

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP
BERDASARKAN PSAK NO. 16 DAN PSAK NO. 17
PADA PT PRIMA VISTA MAKASSAR**

Diajukan Oleh :

FITRIANI KOMBONGAN

45 11 013 087



**UNIVERSITAS
BOSOWA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap
Berdasarkan PSAK No.16 dan PSAK No.17 Pada PT
Prima Vista Makassar

Nama Mahasiswa : Fitriani Kombongan

Nomor Stambuk : 4511 013 087

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi



Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


DR. Mukhtar Sapiri, SE., MM., M.Kes


DR. H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH.MH

Mengetahui Dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa Makassar

Ketua Program Studi Akuntansi


H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH.MH


Thanwain, SE., M.Si

Tanggal Pengesahan : 2016

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Allahumma Shalli 'Ala Muhammad Wa 'Ala Ali Muhammad

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa berkat dan karunia_NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya sskripsi ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Allah SWT yang telah memberikan berkat dan kesehatan_NYA sehingga skripsi penulis dapat terselesaikan.

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada Bapak DR.H.A. ARIFUDDIN MANE, SE.,M.Si.,SH.,MH dan Bapak DR.Muhtar Sapiri, SE.,MM.,M.Kes sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.

Ucapan terima kasih juga kepada Bapak Ahmad Rialdi sebagai pimpinan PT Prima Vista Makassar atas pemberian izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di perusahaan beliau.

Terakhir, ucapan terima kasih penulis juga berikan kepada ayah dan ibu beserta saudara-saudara penulis atas bantuan, nasehat, dan motivasi yang diberikan selama penulisan skripsi ini. Terima kasih pula kepada sahabat dan teman-teman yang senantiasa menyemangati dalam suka maupun duka selama penulisan skripsi ini. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun telah menerima bantuan dari beberapa pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun, akan kami hargai demi penyempurnaan skripsi ini.

Makassar, 18 November 2015

Penulis



**ANALYSIS OF THE TREATMENT OF FIXED ASSETS IN BASED ON SFAS
16 AND SFAS 17 IN PT PRIMA VISTA MAKASSAR**

Diajukan Oleh :
FITRIANI KOMBONGAN
45 11 013 087

ABSTRACT

Intention of research is serving turn by the last task calls thesis. This study was conducted in July to September 2015, in regency of PT Prima Vista Makassar. PT Prima Vista Makassar is a company engaged in the field of shipping services in the transport of passenger and accept delivery of goods. In order to achieve company goals established by the company requires a variety of factors of production to support and facilitated the operational activities is fixed assets. The purpose of this study was to determine is the accounting treatment of fixed assets at PT Prima Makassar in accordance with the statement of financial accounting standards number 16 and 17 open effective in 2011. The method obtained facts regarding policies accounting treatment of tangible fixed assets by observing and analyzing an object of research problems that occur somewhere on the appropriateness of existing research and then draw conclusions from the problems examined. After doing the study authors obtained the results that the company's policy in the accounting treatment of fixed assets is still not in accordance with SFAS No. 16 and 17. So the company should give a lot of things to consider in making policy on the recording of the acquisition price of fixed assets, expenditure after the acquisition of fixed assets, depreciation of fixed assets, and fixed assets of financial statement.

Keywords; fixed assets, recognition of fixed assets and depreciation of fixed assets as well as financial statements.

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP
BERDASARKAN PSAK NO. 16 DAN PSAK NO.17
PADA PT PRIMA VISTA MAKASSAR**

Diajukan Oleh :
FITRIANI KOMBONGAN
45 11 013 087

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah memenuhi salah satu tugas akhir yang dinamakan skripsi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga September 2015. Metode yang digunakan sebagai bahan analisis yaitu perbandingan. PT Prima Vista Makassar adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa dalam dunia perkapalan dimana dalam kegiatannya adalah mengangkut para penumpang dan menerima pengiriman barang. Untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan, perusahaan memerlukan berbagai faktor produksi untuk menunjang dan memperlancar aktivitas operasional yaitu aset tetap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Prima Vista Makassar telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 dan 17 Tahun efektif 2011. Dengan metode ini diperoleh fakta-fakta mengenai kebijakan perlakuan akuntansi atas aset tetap berwujud dengan cara mengamati dan menganalisa suatu masalah objek penelitian yang terjadi pada suatu tempat penelitian terhadap kesesuaian yang ada kemudian menarik kesimpulan dari masalah yang diteliti. Setelah melakukan penelitian, penulis memperoleh hasil penelitian bahwa kebijakan perusahaan dalam perlakuan akuntansi aset tetap masih belum sesuai dengan PSAK No.16 dan 17. Maka dari itu, perusahaan harus mempertimbangkan banyak hal didalam membuat kebijakan terhadap pencatatan harga perolehan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, serta penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.

Kata Kunci : Aset tetap, Pengakuan Aset Tetap, Penyusutan Aset Tetap, Laporan keuangan.

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya : Fitriani Kombongan

Nomor Stambuk : 45 11 013 087

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP BERDASARKAN PSAK NO. 16 DAN PSAK NO.17 PADA PT PRIMA VISTA MAKASSAR** merupakan karya asli, seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk mempermudah gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 18 November 2015

Yang menyatakan,

Fitriani Kombongan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Pengertian Perlakuan Akuntansi	12
2.1.1 Perlakuan Akuntansi	12
2.1.2 Pengertian dan Penggolongan Aktiva Tetap	14
2.1.3 Penyusutan Aktiva Tetap	21
2.1.4 Laporan Keuangan	27

2.1.5 Penyajian Aktiva Tetap dalam Laporan Keuangan	32
2.2 Kerangka Pikir	34
2.3 Hipotesis	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
3.1. Daerah Dan Waktu Penelitian	38
3.2. Metode Pengumpulan Data	38
3.3. Jenis dan Sumber Data	38
3.4. Metode Analisis	39
3.5 Definisi Operasional	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	41
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	41
4.1.2 Struktur Organisasi	43
4.1.3 <i>job Description</i>	43
4.2 Deskripsi Data	52
4.2.1 Kegiatan Usaha PT Prima Vista Makassar.....	52
4.2.2 Pengukuran Saat Pengakuan Aset Tetap	54
4.2.3 Pengukuran Setelah Pengakuan Aset Tetap	57
4.2.4 Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap	58
4.2.5 Pengungkapan Aset Tetap dalam Laporan Keuangan.....	59
4.2.6 Penyusunan dalam Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan PSAK NO. 17	61
4.3 Analisis Data	63

4.3.1 Evaluasi Pengakuan Aset Tetap PT Prima Vista Makassar Berdasarkan PSAK No. 16.....	63
4.3.2 Penyusutan Aset Tetap pada PT Prima Vista Makassar Berdasarkan PSAK No. 17.....	65
4.3.3 Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan pada PT Prima Vista Makassar.....	67
4.3.4 Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap pada PT Prima Vista Makassar.....	71
BAB V PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	74

Daftar Pustaka

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Penyajian Aktiva Tetap dalam Neraca.....	34
Tabel 4.1 Biaya Perbaikan Dan Perawatan Motor Penggerak Pt Prima Vista Makassar Saat Docking Bulan Juni Tahun 2013.....	58
Tabel 4.2 Biaya Perawatan Dan Perbaikan Motor Penggerak Saat Docking Tahun 2014...	59
Tabel 4.3 Suku Cadang/Komponen-Komponen Motor Penggerak Kapal.....	60
Tabel 4.4 Perbandingan Perlakuan Aset Tetap Yang Diterapkan PT Prima Vista Makassar dengan PSAK No. 16	68
Tabel 4.5 Perbandingan Penyusutan Aset Tetap Oleh PT Prima Vista Makassar Berdasarkan PSAK No. 17	70
Tabel 4.6 Daftar Penyusutan Aset Tetap PT Prima Vista Makassar.....	73
Tabel 4.7 Penyajian Aset Tetap Dalam Laporan Keuangan Pada PT Prima Vista Makassar.....	74
Tabel 4.8 Perbandingan Penghentian Pengakuan Aset Tetap Oleh PT Prima Vista Makassar Berdasarkan PSAK NO. 16	75

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	36
Gambar 4.1	Struktur Organisasi.....	43



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia bukan hanya bertumpu pada daratan melainkan harus mampu menjadi maritime sebagai basis untuk memperkuat ekonomi bangsa. Kebutuhan kapal di Indonesia saat ini kian melambung tinggi, hal itu menjadikan Indonesia sebagai Negara yang sangat potensial untuk para investor menanam modalnya untuk meningkatkan perekonomian industri dalam negeri. Faktor yang mempengaruhi terus meningkatkan kebutuhan kapal ini adalah karena semakin meningkatnya aktivitas perdagangan di dalam negeri, sebagai dampak dari semakin berkembangnya berbagai sektor yang membutuhkan alat angkut laut atau armada kapal.

Negara kesatuan Republik Indonesia sebagai negara kepulauan yang terdiri dari ribuan pulau, maka untuk menghubungkan pulau-pulau tersebut mutlak diperlukan sarana dan prasarana perhubungan darat, laut dan udara. Eksistensi sub sektor perhubungan laut merupakan salah satu aktivitas yang sangat menentukan dalam rangka mewujudkan cita-cita pembangunan yang menghendaki kesatuan teknologi, politik, ekonomi, sosial budaya pengetahuan yang terakumulasi dalam mempertahankan nusantara.

Transportasi laut merupakan tulang punggung perdagangan dunia dan mendorong timbulnya globalisasi, karena hampir 80% perdagangan dunia ditransfer melalui laut (*seaborne trade*). Perdagangan dunia lewat laut pada tahun 2012 mencapai 8,02 milyar ton, atau meningkat 4,8 % tiap tahun. Perkembangan

ini sejalan dengan meningkatnya produk domestik gross dunia (*the world gross domestic product, GDP*) yaitu 3,8% seiring dengan pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang dan berlanjutnya pemulihan ekonomi global (Abbas Salim, 2014).

Kawasan Indonesia Timur merupakan wilayah yang memiliki potensi besar, namun hingga kini secara relatif masih belum berkembang yang disebabkan antara lain oleh masih minimnya prasarana dan sarana yang dimiliki. Perhubungan laut merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk menghubungkan berbagai wilayah yang tersebar, dimana terdapat pelabuhan yang dapat digunakan sebagai tempat persinggahan.

Jasa pelabuhan sebagai salah satu sarana utama transportasi laut yang sangat dibutuhkan terutama dalam menunjang pemerataan pembangunan ke seluruh pelosok tanah air termasuk di Pelabuhan Soekarno Hatta di Makassar. Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang digunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang dan bongkar muat barang, berupa terminal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan/keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antra moda transportasi.

Pelabuhan dalam aktivitasnya mempunyai peran penting dan strategis untuk pertumbuhan industri dan perdagangan serta merupakan segmen usaha yang dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional. Hal ini membawa konsekuensi terhadap pengelolaan segmen usaha pelabuhan tersebut agar

pengoperasiannya dapat dilakukan secara efektif, efisien dan profesional sehingga pelayanan pelabuhan menjadi lancar, aman, dan cepat dengan biaya yang terjangkau.

Pada dasarnya pelayanan yang diberikan oleh pelabuhan adalah pelayanan terhadap kapal dan pelayanan termasuk muatan (barang dan penumpang). Barang yang diangkut dengan kapal akan dibongkar dan dipindahkan ke moda lain, seperti moda darat (truk atau kereta api). Sebaliknya barang yang diangkut dengan truk atau kereta api ke pelabuhan bongkar akan dimuat lagi ke kapal. Oleh karena itu, berbagai kepentingan saling bertemu di pelabuhan seperti perbankan, perusahaan pelayaran, bea cukai, imigrasi, karantina, syahbandar dan pusat kegiatan lainnya. Atas dasar inilah dapat dikatakan bahwa pelabuhan sebagai salah satu infrastruktur transportasi yang dapat meningkatkan kegiatan perekonomian suatu wilayah karena merupakan bagian dari mata rantai dari sistem transportasi maupun logistik.

PT Prima Vista Makassar merupakan salah satu perusahaan pelayaran yang harus memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat khususnya di Sulawesi Selatan dan Kawasan Indoensia Timur pada umumnya. Perusahaan ini juga berupaya menghadapi persaingan yang semakin kuat. Kuatnya persaingan diantara perusahaan dan situasi gejolak ekonomi global yang terjadi belakangan ini menimbulkan ketidakpastian disektor usaha sehingga perlu cara untuk mengatasinya. Dalam hal ini, perusahaan PT Prima Vista Makassar harus berdasarkan pada prinsip-prinsip efisiensi dalam sumber dana dan memanfaatkan seoptimal mungkin teknologiyang dimiliki sehingga dapat terwujud efisiensi dan

efektivitas baik dari sudut produksi, konsumsi, maupun distribusi, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan daya saing perusahaan untuk dapat tetap eksis di masa akan datang.

Seiring dengan berkembangnya dunia usaha dan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan saingan berskala besar, maka faktor keuangan PT Prima Vista Makassar mempunyai arti yang sangat penting. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip sehat dan pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan secara baik sangat menunjang tercapainya tujuan perusahaan.

PT Prima Vista Makassar harus berjalan dengan normal, terencana dan terkontrol dalam kerangka efisiensi dan efektivitas demi untuk mencapai tujuan, yakni untuk memperoleh laba. Setiap bagian dalam perusahaan ini memiliki andil tersendiri dalam menunjang keberhasilan perusahaan. Aspek keuangan merupakan salah satu fungsi yang ikut menentukan keberhasilan perusahaan, terutama dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat.

Tujuan utama didirikan PT Prima Vista Makassar adalah untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang ditanamkan dan dapat mempertahankan kelancaran usaha dalam jangka waktu yang panjang. Salah satu investasi tersebut adalah aktiva yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan yaitu aktiva yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun. Untuk mencapainya diperlukan pengelolaan yang efektif dalam penggunaan, pemeliharaan maupun pencatatan akuntansinya.

Penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari pemilihan metode-metode, teknik, dan kebijakan-kebijakan akuntansi. Pemilihan metode maupun teknik

dalam akuntansi dapat berpengaruh terhadap pengakuan pendapatan dan beban (*revenue recognition principle*), perhitungan beban pokok penjualan (*cost of goods sold*), sehingga pada akhirnya mempengaruhi laporan keuangan yang dihasilkan. Aktiva tetap tidak terlepas dari kebijakan dan metode penyusutan. Hal ini tergantung dari kebijakan perusahaan yang bersangkutan termasuk PT Prima Vista Makassar. Nilai ekonomis suatu aktiva tetap tersebut harus dapat dibebankan secara tetap dengan menentukan metode penyusutan. Aktiva tetap adalah elemen utama dari kekayaan perusahaan yang berjumlah besar dan mengalami penyusutan dalam satu periode. Penentuan besarnya jumlah biaya penyusutan aktiva tetap ini merupakan masalah penting di dalam perusahaan, karena besar kecilnya investasi yang tertanam di dalam aktiva tetap mempengaruhi dan efektifitas perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi pada keuntungan perusahaan. Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara yakni membeli secara tunai, membeli secara kredit atau angsuran, pertukaran, penerbitan, dibangun sendiri dan sumbangan atau donasi. Cara perolehan aktiva tetap tersebut akan mempengaruhi pencatatan harga perolehan.

Pernyataan standar akuntansi keuangan merupakan aturan dan pedoman bagi manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Dengan adanya Standar Akuntansi yang baik, maka laporan keuangan menjadi lebih berguna, dapat diperbandingkan, tidak menyesatkan dan dapat menciptakan transparansi bagi perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (disingkat PSAK) disebutkan bahwa PSAK Nomor 16 bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi asset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami

informasi mengenai investasi entitas diaset tetap, dan perubahan dalam investasi. Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Pengertian Penyusutan menurut PSAK Nomor 17 adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Aktiva yang dapat disusutkan adalah aktiva yang: (a) Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode; (b) Memiliki suatu manfaat yang terbatas; dan (3) Ditahan oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau memasok barang dan jasa, untuk disewakan atau untuk tujuan administrasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyusutan karena masa manfaat yang diberikan dan nilai dari asset tersebut semakin berkurang.

Pemilihan metode penyusutan haruslah dilakukan dengan benar dan tepat dan mempertimbangkan untung ruginya untuk masa mendatang. Karena itu beban penyusutan harus dialokasikan secara rasional dan sistematis agar sesuai dengan prinsip akuntansi yang telah berlaku umum. Beban penyusutan aktiva tetap harus dialokasikan sepanjang umur ekonomis aktiva dalam menghasilkan pendapatan. Sebab jika beban penyusutan dialokasikan tanpa dasar yang benar maka hal itu dapat berpengaruh terhadap perhitungan beban pokok produksi/beban pokok penjualan karena beban penyusutan terutama mesin dan peralatan serta bangunan

pabrik merupakan salah satu unsur yang signifikan dan bernilai material dari beban overhead pabrik. Hal-hal yang berkaitan dengan penyusutan dapat meliputi beberapa hal seperti metode penyusutan, kebijakan penentuan umur ekonomis aktiva tetap. Dalam pemilihan metode penyusutan ini bisa dipengaruhi oleh jumlah dan jenis aktiva tetap serta jenis kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan yang bersangkutan. Sehubungan dengan metode penyusutan yang telah ditetapkan oleh PT Prima Vista Makassar yakni dengan memperhatikan perubahan nilai aktiva tetap menurun disebabkan karena berlalunya waktu atau menurunnya manfaat yang diberikan aktiva tersebut. Aktiva tetap biasanya merupakan bagian investasi yang cukup besar dalam jumlah keseluruhan aset perusahaan. Besarnya investasi yang ditanamkan dalam aktiva tetap sehingga menjadikan aktiva tetap itu perlu mendapatkan perhatian yang serius bagi PT Prima Vista Makassar. Tidak hanya pada penggunaan dan operasinya saja tetap juga dalam akuntansinya yang biasanya mencakup perolehan aktiva tetap, penghentian atau pelepasan aktiva tetap serta penyajian dan pengungkapannya dalam laporan keuangan.

Aktiva tetap berwujud pada PT Prima Vista Makassar mempunyai bermacam bentuk, antara lain: bangunan, tanah, mesin, alat-alat kendaraan, mobil, kapal dan lain-lain yang bisa diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan tersebut mempengaruhi besar kecilnya harga perolehan. Agar sejalan dengan prinsip akuntansi yang lazim, aktiva tetap dicatat sebesar harga perolehannya. Harga perolehan meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan aktiva tetap dan pengeluaran-pengeluaran lain sampai aktiva

tetap tersebut siap untuk digunakan. Dengan demikian, harga perolehan suatu aktiva tetap tidak hanya sebatas pada harga belinya saja tetapi dengan seluruh biaya yang digunakan pada saat pengurusan aktiva tersebut. Tetapi dalam mencatat harga perolehan aktiva yang diperoleh dari donasi hadiah dapat dilakukan penyimpangan dari prinsi harga perolehan tersebut. Aktiva tetap mempunyai sifat khusus yaitu dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun (lebih dari satu periode akuntansi). Semua aktiva tetap kecuali tanah yang dipergunakan dalam jangka panjang, lambat laun nilai manfaatnya akan semakin berkurang, sampai pada akhirnya aktiva tetap tersebut tidak dapat dipergunakan lagi atau habis masa ekonomisnya.

Aktiva tetap merupakan salah satu dari beberapa syarat yang dapat mendukung keberhasilan usaha dari PT Prima Vista Makassar. Dengan aktiva tetap yang memadai maka kelancaran usaha dan aktivitas operasional perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik. Sebaliknya, tanpa aktiva tetap yang memadai maka aktivitas perusahaan akan terganggu sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tersebut. Jadi, aktiva tetap merupakan harta milik PT Prima Vista Makassar yang material dan diperoleh bukan dengan tujuan diperjualbelikan melainkan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun atau satu periode.

PT Prima Vista Makassar berupaya untuk memperoleh laba yang optimal dengan memberdayakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Setiap perusahaan mempunyai harta (aktiva) untuk mendukung kegiatan usahanya. Aktiva tetap berwujud bersifat relatif permanen menunjukkan sifat dari aktiva tetap yang

dapat dipergunakan dalam jangka waktu yang cukup lama. Contoh dari aktiva tetap antara lain bangunan, mesin, peralatan, kendaraan dan sebagainya. Pada umumnya aktiva tetap merupakan harta perusahaan yang nilainya materil dibandingkan bentuk harta lainnya. Aktiva tetap juga disusutkan dengan menggunakan harga perolehan aktiva tersebut kemudian dibebankan kepada periode-periode masa penggunaannya. Perputaran aktiva tetap adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk membuat aktiva tetap produktif dengan menghasilkan penjualan atau perputaran aktiva tetap (*Fixed Asset Turn Over*) yaitu rasio antara penjualan dengan aktiva tetap. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri artinya dengan adanya tingkat profitabilitas yang tinggi maka itu akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan bermacam-macam, dapat berupa perbandingan antara laba yang berasal dari operasi atau usaha, laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva atau laba bersih setelah pajak dengan keseluruhan aktiva.

Secara berkala semua aset tetap, kecuali tanah akan mengalami penyusutan atau penurunan kemampuan dalam menyediakan manfaat. Dengan adanya penyusutan, maka nilai dari aset tetap tercatat tidak lagi dapat mewakili nilai dari manfaat yang dimiliki aset tersebut. Agar nilai aset tetap dapat memiliki nilai dari manfaat yang dimilikinya, maka perlu dilakukan pengalokasian manfaat atas aset tetap ke dalam akumulasi biaya secara sistematis, berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap.

Berikut daftar aset tetap yang dimiliki PT Prima Vista Makassar adalah sebagai berikut:

<u>Jenis Aset Tetap</u>	<u>Masa Manfaat</u>	<u>Tarif (%)</u>
Emplasemen	20	5
Bangunan Gedung, Gudang, dan Bengkel	25	4
<i>Break Water</i>	50	2
<i>Graving Dock</i>	50	2
Peralatan	10	10
Peralatan Survey	5	20
Bengkel	25	4
Kapal Keruk:		
-Kapal Gandeng, Tunda, <i>Anchor Barge/Floating Crane, Split Barge Self Propeller</i>	20	5
-Tongkang minyak/air/bak lumpur/survey boat/ <i>communication boat</i>	10	10
Alat bantu:		
-Ponton	5	20
-Pipa dan Rubber hose	4	25
Kendaraan	5	20
<u>Inventaris</u>	2	50

Sumber: PT Prima Vista Makassar

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul “Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 dan No. 17 pada PT Prima Vista Makassar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diformulasikan rumusan masalah tersebut di atas:

Apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT Prima Vista di Makassar telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 dan PSAK No. 17?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Mengidentifikasi perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT Prima Vista di Makassar sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 dan PSAK No. 17.

1.4 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan pikiran bagi instansi yang terkait dengan perlakuan akuntansi aktiva tetap berdasarkan PSAK No. 16 dan No. 17 pada PT Prima Vista Makassar, sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan keuangan.
- b. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan menggunakan penulisan ini dan memberikan sumbangan pikiran kepada perusahaan bersangkutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Perlakuan Akuntansi

2.1.1 Perlakuan Akuntansi

Ada banyak pengertian akuntansi yang diartikan oleh para ahli akuntansi, sehingga memberikan pengetahuan yang berbeda sesuai pandangan mereka masing-masing. Suwardjono (2013:4), mengatakan kata akuntansi berasal dari kata bahasa Inggris *to account* yang berarti memperhitungkan atau mempertanggungjawabkan. Kata akuntansi sebenarnya diserap dari kata *accountancy* yang berarti hal-hal yang bersangkutan dengan *accountant* (akuntan) atau bersangkutan dengan hal-hal yang dikerjakan oleh akuntan dalam menjalankan profesinya.

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil proses tersebut. Pengertian seni dalam definisi tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa akuntansi bukan merupakan ilmu pengetahuan eksakta atau sains karena dalam proses penalaran dan perancangan akuntansi banyak terlibat unsur pertimbangan (*judgment*).

Seni dalam definisi di atas lebih mempunyai konotasi sebagai kerajinan dan keterampilan atau pengetahuan terapan yang isi dan strukturnya disesuaikan dengan kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Ismail (2010:2), "Akuntansi adalah seni dalam mencatat, menggolongkan dan mengikhtisarkan semua transaksi-transaksi yang terkait dengan keuangan yang telah terjadi dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang".

Pengertian akuntansi menurut Mulyadi (2011: 10) adalah:

Akuntansi adalah keseluruhan pengetahuan dan yang berhubungan dengan penciptaan, pengolahan, penyimpulan, penganalisaan, penafsiran, dan penyajian informasi yang dapat dipercaya dan penting artinya terhadap sistematis mengenai transaksi-transaksi yang bersifat keuangan dan diperlukan oleh pimpinan untuk operasi suatu badan dan untuk laporan yang harus diajukan guna mengenai hal tadi dan guna untuk memenuhi pertanggungjawaban yang bersifat keuangan atau lainnya.

Pengertian di atas memberi makna yang cakupannya lebih luas dan terlihat bahwa akuntansi itu tidak berbeda dari tata buku (*book keeping*) dimana tata buku hanyalah suatu teknik pencatatan. Selain itu definisi melihat semua transaksi yang bersifat keuangan, transaksi keuangan dalam hal ini diartikan sebagai suatu kejadian atau keadaan yang mempunyai nilai uang dan harus tercatat sesuai dengan transaksi.

Perlakuan akuntansi atas aset tetap dibagi kedalam beberapa fase adalah sebagai berikut:

1. Fase perolehan Aset Tetap

Fase perolehan aktiva tetap adalah fase dimana aset tetap diperoleh hingga aset tetap tersebut dapat digunakan atau berfungsi. Permasalahan yang timbul pada fase ini meliputi: perolehan aktiva tetap (*Acquisition*) dan pemasangan aktiva tetap (*installation*). Selain itu, juga meliputi: penilaian (pengukuran), pengakuan (pencatatan) dan pelaporan (*disclosure*) atas perolehan aset tetap.

2. Fase Penggunaan Aset Tetap

Fase penggunaan aset tetap adalah fase di mana aset tetap sudah dan sedang dioperasikan. Biasanya permasalahan yang timbul pada fase ini

antara lain: pengeluaran (*expenditure*), penyusutan dan amortisasi, dan penilaian kembali (*revaluation*).

3. Fase Penarikan Aset Tetap

Pada penarikan aktiva tetap ini, dibagi menjadi: Penjualan Aset Tetap, Penukaran Aset Tetap, dan Laba-Rugi Penarikan Aset Tetap. Selain itu, juga penilaian (pengukuran), pengakuan (pencatatan) dan pelaporan (*disclosure*) atas penarikan aset tetap.

2.1.2 Pengertian dan Penggolongan Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva operasional yang digunakan oleh setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yang menjadi hak milik perusahaan dan dipergunakan secara terus-menerus dalam kegiatan normal perusahaan untuk menghasilkan barang maupun jasa. Jadi, aktiva tetap merupakan bagian dari neraca yang dilaporkan oleh manajemen dalam setiap periode atau setiap tahun.

Menurut Suhayati (2011: 68), "Aktiva tetap adalah aktiva yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas usaha dan sifatnya relative tetap atau jangka waktu perputarannya lebih dari satu tahun". Selanjutnya menurut Firdaus (2012: 177), "Aktiva tetap adalah aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material". Berikut Aset tetap yang dikemukakan oleh Juan (2012:340) yang menyatakan bahwa Aset tetap adalah aset berwujud yang: (1) dimiliki untuk digunakan dalam

produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative, dan (2) diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, (2011:16.2) bahwa Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Kusnadi (2011:11), kategori aktiva tetap adalah:

- 1) Dimiliki dan dikuasai oleh perusahaan.
- 2) Nilainya cukup material dan bersifat relatif permanen.
- 3) Digunakan dalam kegiatan normal perusahaan.
- 4) Mempunyai manfaat dan daya guna lebih dari satu tahun.
- 5) Tidak diperjualbelikan dalam kegiatan perusahaan.
- 6) Dapat diobservasi dengan alat perasa fisik.

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (Waluyo, 2010:92).

Menurut Harahap (2012:2) bahwa Aktiva tetap merupakan aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Aset ini dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan tidak dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi normal.

Menurut Hariadi (2012:34) bahwa:

Aktiva tetap merupakan kelompok aktiva perusahaan yang mempunyai kriteria sebagai berikut:

- 1) Mempunyai masa manfaat, atau umur ekonomi lebih dari 1 tahun.
- 2) Dimiliki dengan tujuan untuk digunakan dalam membantu aktivitas perusahaan.
- 3) Fisik barangnya dapat dilihat dan diraba, sehingga biasa juga disebut aktiva tetap berwujud.
- 4) Biasanya mempunyai nilai perolehan yang relatif besar.

Menurut Rudianto (2011:272), "Aktiva tetap merupakan barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relative permanen yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan bukan untuk diperjualbelikan". Selanjutnya menurut Kasmir (2011:39), "Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun".

Secara garis besar, aktiva tetap dibagi dua macam, yaitu: aktiva tetap yang berwujud (tampak fisik) seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan lainnya, dan aktiva tetap yang tidak berwujud (tidak tampak fisik) merupakan hak yang dimiliki perusahaan, contoh hak paten, merek dagang, goodwill, lisensi dan lainnya.

Menurut PSAK No. 16 Tahun 2011, aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Menurut PSAK No. 17 adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Suatu aset tetap harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Aset tersebut digunakan dalam operasi. Hanya aset yang digunakan dalam operasi normal perusahaan saja yang dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap (misalnya kendaraan bermotor yang dimiliki oleh diler mobil untuk dijual kembali harus diperhitungkan sebagai persediaan).
2. Aset tersebut memiliki masa (umur) manfaat yang panjang, lebih dari satu tahun periode.
3. Aset tersebut memiliki substansi fisik. Aset tetap memiliki ciri substansi fisik kasat mata sehingga dibedakan dari aset tak berwujud seperti hak paten dan merek dagang (Juan, 2012:340).

Suatu aktiva tetap harus memiliki karakteristik-karakteristik berikut:

1. Aktiva yang hanya digunakan dalam operasi normal perusahaan saja yang dapat diklasifikasikan sebagai aktiva tetap (misalnya kendaraan bermotor yang dimiliki oleh diler mobil untuk dijual kembali harus diperhitungkan sebagai persediaan).
2. Aktiva tersebut memiliki masa (umur) manfaat yang panjang atau lebih dari satu periode.
3. Aktiva tersebut memiliki ciri-ciri substansi fisik kasat mata sehingga dibedakan dari aktiva tak berwujud seperti hak paten dan merk dagang (PSAK, 2011:166).

Menurut Firdaus (2012:177), beberapa karakteristik dari aset tetap adalah sebagai berikut:

1. Aset tetap adalah digunakan dalam kegiatan perusahaan dan bukan untuk diperjual belikan dalam kegiatan normal perusahaan.
2. Umur atau jangka waktu pemakaiannya lebih dari satu tahun.
3. Pengeluaran untuk aset tersebut harus merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material bagi perusahaan.

Menurut Kieso dan Weygandt (2011:2), karakteristik aktiva tetap adalah sebagai berikut:

1. Aktiva diperoleh untuk digunakan dalam operasi dan bukan untuk dijual kembali.
2. Aktiva tersebut bersifat jangka panjang dan merupakan subjek penyusutan.
3. Aktiva tersebut memiliki substansi fisik.

Pengadaan aktiva tetap harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan sehingga investasi yang dilakukan terhadap aktiva tetap tidak sia-sia. Dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas operasionalnya perusahaan selalu menggunakan sarana-sarana penunjang bagi terlaksananya operasi perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu mengoptimalkan laba yang akan dihasilkan. Aktiva tetap dapat dikelompokkan dalam berbagai sudut, antara lain:

1. Sudut Substansi, Aktiva Tetap, dapat dibagi:
 - a. *Tangible assets* atau aktiva berwujud seperti: lahan, mesin, gedung, dan peralatan.

b. *Intangible assets* atau aktiva yang tidak berwujud seperti Hak Guna Usaha (HGU), Hak Guna Bangunan (HGB), *Goodwill-Patents, Copyright*, hak cipta, *Franchise*, dan lain-lain.

2. Sudut Disusutkan atau Tidak

a. *Depriciated plant assets* yaitu aktiva tetap yang disusutkan seperti *building* (bangunan), *equipment* (peralatan), *machinary* (mesin), inventaris, jalan dan lain-lain.

b. *Undepreciated plant assets* aktiva tetap yang tidak disusutkan seperti *land* (tanah).

3. Berdasarkan Jenis

Aktiva tetap berdasarkan jenis dapat dibagi sebagai berikut:

a. Lahan

Lahan adalah bidang tanah maupun tanah terhampar baik merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong. Dalam akuntansi apabila ada lahan yang didirikan bangunan di atasnya harus dipisahkan pencatatannya dari lahan itu sendiri.

b. Bangunan/Gedung

Gedung adalah bangunan yang berdiri di atas bumi ini baik di atas lahan/air. Pencatatannya harus terpisah dari lahan yang menjadi lokasi gedung itu.

c. Mesin

Mesin termasuk peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin yang bersangkutan.

d. Kendaraan

Semua jenis kendaraan seperti alat pengangkut, truck, grader, tractor, forklift, mobil, kendaraan roda dua, dan lain-lain.

e. Perabot

Dalam jenis ini termasuk perabot kantor, perabot laboratorium, perabot pabrik yang merupakan isi dari suatu bangunan.

f. Inventaris/Peralatan

Peralatan yang dianggap merupakan alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan seperti inventaris kantor, inventaris pabrik, inventaris laboratorium, inventaris gudang dan lain-lain.

g. Prasarana

Di Indonesia adalah merupakan kebiasaan bahwa perusahaan membuat klasifikasi khusus prasarana seperti : jalan, jembatan, riol dan lain-lain.

Menurut Niswonger, Warn, Reeve, Fesc (2011:400,417), aset tetap dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Aset berwujud (*tangible assets*) seperti aset pabrik (plant assets atau properti pabrik) dan peralatan (*property, plant and equipment*).
2. Aset tak berwujud (*intangible assets*) seperti paten, hak cipta, merek dagang dan goodwill.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara luas aktiva tetap dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Aktiva tetap berwujud yaitu yang mempunyai bentuk fisik dan nyata, dan digunakan dalam operasional seperti tanah, bangunan, peralatan, dan mesin.
2. Aktiva tetap sumber alam seperti tambang, dan hasil hutan.

3. Aktiva tetap tidak berwujud yaitu aktiva yang berupa hak istimewa yang dimiliki perusahaan dan mempunyai nilai seperti hak paten, hak cipta, merk dagang, dan termasuk pula persetujuan dan perjanjian kontrak.

2.1.3 Penyusutan Aktiva Tetap

Menurut Sugiri (2011:158), "Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya". Selanjutnya menurut Hery (2011: 170), "Pembebanan penyusutan merupakan pengakuan terjadinya penurunan nilai atas potensi manfaat (jasa) suatu aktiva. Pengalokasian beban penyusutan mencakup beberapa periode pendapatan sehingga banyak faktor yang harus dipertimbangkan oleh manajemen untuk menghitung besarnya beban penyusutan periodic secara tepat.

Definisi penyusutan menurut PSAK No. 17 adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Tujuan dari pernyataan ini adalah mengatur tentang pembebanan penyusutan aktiva yang dapat disusutkan. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Aktiva yang dapat disusutkan adalah aktiva yang diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi, dan memiliki suatu masa manfaat yang terbatas, serta ditahan oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau memasok barang dan jasa, untuk disewakan, atau untuk tujuan administrasi.

Masalah utama dalam akuntansi penyusutan suatu aktiva adalah penentuan jumlah yang dapat disusutkan, metode penyusutan dan penentuan masa manfaat keekonomian. Menurut Komersial PSAK No. 17, "Penyusutan adalah alokasi

sistematis jumlah yang dapat disusutkan aktiva sepanjang masa manfaat". Menurut PSAK 17 tersebut jumlah yang dapat disusutkan adalah jumlah tercatatnya (baik mengikuti model biaya maupun model revaluasi) dikurangi dengan nilai residu aset yang bersangkutan (Agoes, 2012: 104).

Menurut PSAK No. 17, yang dimaksudkan penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan atau jumlah disusutkan (*depreciable amount*) adalah biaya perolehan suatu aset atau jumlah lain yang disubstitusikan untuk biaya dalam laporan keuangan dikurangi nilai sisa (Waluyo, 2010: 102).

Menurut Undang-Undang Pajak Penghasilan, penyusutan atau depresiasi merupakan konsep alokasi harga perolehan harta tetap berwujud. Sedangkan amortisasi merupakan konsep alokasi harga perolehan harta tetap tidak berwujud dan harga perolehan harta sumber alam (Casavera, 2011: 127).

Menurut Prawironegoro (2011:67), "Penyusutan didefinisikan untuk keperluan akuntansi sebagai penurunan nilai penggunaan aktiva tetap disebabkan karena pemakaian dan waktu". Aktiva tetap bisa juga menurun nilainya karena keusangan disebabkan adanya penemuan baru dan adanya teknik yang lebih canggih sehingga peralatan yang ada menjadi kedaluwarsa.

Di Indonesia dasar penyusutan antara akuntansi dan pajak pada prinsipnya sama. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan dasar penyusutan yang terdapat baik pada Standar Akuntansi Keuangan maupun Undang-Undang Pajak Penghasilan. Akuntansi pada umumnya menganut harga perolehan sebagai dasar pencatatan namun dalam beberapa hal dimungkinkan untuk dipakai nilai dasar yang lain

seperti harga pasar, harga pasar, harga taksiran dan lain-lain. Menurut PSAK No. 16.05: Jumlah yang dapat disusutkan adalah biaya perolehan suatu aktiva, atau jumlah lain yang didistribusikan untuk biaya perolehan dalam laporan keuangan, dikurangi nilai sisa.

Dasar penyusutan adalah Undang-Undang PPh yang berdasarkan nilai historis (*cost basis*). Nilai historis merupakan harga perolehan setelah disesuaikan dengan penambahan, perbaikan dan perubahan harta berwujud (*adjusted basis*). Berbeda dengan akuntansi komersial, dalam penyusutan menurut ketentuan pajak, nilai residu harta tidak diperhatikan. Apabila harta tersebut di revaluasi, nilai baru dari revaluasi tersebut merupakan dasar penyusutan.

Penyusutan aktiva dimulai pada saat aktiva tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aktiva tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aktiva siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Penyusutan dari aktiva dihentikan lebih awal ketika:

1. Aktiva tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva dimiliki untuk dijual atau aktiva tersebut termasuk dalam kelompok aktiva yang tidak dipergunakan lagi dan diklasifikasikan sebagai aktiva dimiliki untuk dijual, dan
2. Aktiva tersebut dihentikan pengakuannya pada saat:
 - a. Dilepaskan, atau
 - b. Tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:16.11), penyusutan aktiva tetap dapat dilakukan dengan berbagai macam metode antara lain adalah:

1. Berdasarkan Waktu

a. Metode Garis Lurus

Metode ini mengasumsikan bahwa kegunaan aktiva pada setiap periode fiskal selalu sama. Metode ini merupakan metode yang sederhana dan mengabaikan produktivitas dan efisiensi, digunakan secara luas dan mudah dipahami.

b. Metode Pembebanan Menurun

Metode ini mempertimbangkan bahwa dengan bertambahnya usia aktiva tetap, maka prestasi yang dihasilkan juga menurun. Metode ini dibagi atas 3 bagian yaitu :

1) Metode Jumlah Angka Tahun

Metode jumlah angka tahun menghasilkan pembebanan biaya penyusutan menurun dengan memakai angka pecahan yang diperoleh dari angka tahun kegunaan umur aktiva. Penyebut dari pecahan dihitung dengan dijumlahkan akumulasi angka tahun umur kegunaan aktiva, sedangkan pembilangannya merupakan angka bobot pada tahun pemakaian, metode ini menghasilkan beban penyusutan yang menurun berdasarkan pecahan yang menurun dari dasar penyusutan.

2) Metode Saldo Menurun/Saldo Menurun Berganda

Metode ini menggunakan persentase yang tetap dari nilai buku aktiva tetap. Dalam metode ini, besarnya biaya penyusutan semakin lama menjadi lebih kecil dari tahun ke tahun, dengan dasar pemikiran

bahwa kapasitas aset tetap dalam memberikan jasanya dari tahun ke tahun semakin menurun.

2. Berdasarkan Penggunaanya

a. Metode Jam Jasa

Metode ini mengasumsikan bahwa pembelian suatu ativa tetap merupakan pembelian sejumlah jam jasa langsung. Metode ini menggunakan suatu estimasi usia tetap dalam satuan jam jasa. Nilai prolehan dikurangi nilai residu dibagi dengan total jam jasa menghasilkan tarif penyusutan perjam. Tarif tersebut dikalikan dengan penggunaan aktiva tetap selama periode untuk mendapatkan beban penyusutan periodik.

b. Metode Jumlah Unit Produksi

Metode ini merupakan estimasi, yaitu estimasi total unit output yang akan dihasilkan. Nilai perolehan aktiva setelah dikurangi dengan nilai residu dibagi deengan total unit output yang akan dihasilkan dan merupakan tariff penyusutan perunit output. Tarif ini dikalikan dengan unti produksi yang diukur untuk satu periode dan menghasilkan beban penyusutan untuk periode tersebut.

3. Berdasarkan Kriteria Lainnya

a. Metode Berdasarkan Kelompok

Dalam metode ini aktiva serupa digabungkan dalam suatu kelompok sehingga penyusutan dikumpulkan dalam suatu perkiraan saja dan tingkat penyusutan dikumpulkan dalam suatu perkiraan saja dan

jumlah penilaian tersebut, jumlah nilai yang dipakai sebagai pengurang itu dihitung sebagai beban penyusutan. Metode-metode penyusutan yang disebut sebelumnya adalah yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

Ada beberapa jenis penyusutan aktiva tetap, antara lain:

1. Penyusutan (*depreciation*) adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva tetap berwujud sepanjang masa manfaatnya.
2. Amortisasi (*amortization*) adalah alokasi sistematis biaya perolehan aktiva tak berwujud (misalnya patent, goodwill, trademark, franchise, dll) selama masa manfaatnya. Menurut PSAK, periode amortisasi tidak boleh melebihi 20 tahun berdasarkan pertimbangan bahwa dalam 20 sudah banyak perkembangan yang terjadi sehingga untuk tenggang waktu selebihnya aktiva tidak berwujud diprediksi tidak lagi memiliki manfaat keekonomian.
3. Depleksi (*depletion*) adalah proses penyusutan biaya perolehan atas sumber daya alam yang dimiliki perusahaan ke dalam periode akuntansi yang memperoleh manfaatnya. Biaya yang dikapitalisasi biasanya meliputi biaya penguasaan, eksplorasi, dan pengembangan.

2.1.4 Laporan Keuangan

Menurut Darsono dan Ashari (2013: 4), "Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode". Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang dijumpukan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Sebagaimana dikemukakan

dimuka bahwa akuntansi adalah suatu proses untuk mencatat, menggolongkan, dan meringkas transaksi ekonomi dan keuangan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pemakai, dan interpretasi atas hasil proses tersebut. Dalam penjelasan tersebut terlihat bahwa proses akuntansi meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan laporan.

Aktivitas pencatatan adalah tahap awal dari proses akuntansi yang berupa aktivitas untuk mencatat transaksi dan kejadian ekonomi dan keuangan perusahaan. Proses pencatatan dalam akuntansi ini dilakukan dalam media yang disebut jurnal. Dalam aktivitas pencatatan, transaksi dicatat dalam suatu catatan dengan bentuk dua kolom yaitu debet dan kredit. Dalam tahap ini, satu kejadian atau transaksi akan dicatat dalam dua kolom yaitu debet dan kredit, dimana jumlah debet harus sama dengan jumlah kredit. Kaidah pencatatan debet dan kredit ini mengikuti kaidah dalam persamaan akuntansi yang dapat dilihat pada pembahasan berikutnya. Proses berikutnya dalam siklus akuntansi adalah menggolongkan. Dalam tahap ini transaksi yang mempunyai jenis akun atau rekening yang sama dikelompokkan dalam satu catatan tersendiri yang disebut buku besar. Misalnya, transaksi yang mempengaruhi akun kas akan dicatat dalam buku besar kas. Jadi, buku besar adalah catatan akuntansi yang berisi transaksi-transaksi yang sejenis baik debet maupun kredit. Pada akhir periode, transaksi yang ada pada buku besar akan dijumlahkan sehingga akan ditemukan hasil akhir yang disebut saldo. Peringkasan atau penjumlahan dari transaksi-transaksi yang ada dalam bukubesar ini menganut kaidah dalam persamaan akuntansi dan kaidah dalam persamaan akuntansi ini adalah:

1. Pada aktiva, debet adalah penambahan, sedangkan kredit adalah pengurangan;
2. Pada kelompok kewajiban, kredit adalah penambahan, sedangkan debet adalah pengurangan;
3. Pada kelompok modal, kredit adalah penambahan, sedangkan debet adalah pengurangan;
4. Pada kelompok biaya, debet adalah penambahan, sedangkan kredit adalah pengurangan;
5. Pada kelompok pendapatan, kredit adalah penambahan, sedangkan debet adalah pengurangan.

Menurut Darsono dan Ashari (2013:7), "Laporan keuangan merupakan suatu alat pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan oleh pengurus perusahaan (Direksi dan Komisaris)". Sebagai alat pertanggungjawaban, laporan keuangan wajib disampaikan kepada pemilik. Namun dengan semakin sebar ketetlibatan pihak lain non pemilik, seperti kredit, supplier, pemerintah, karyawan, dan sebagainya.

Ketentuan yang mengatur kewajiban membuat laporan keuangan selain dalam undang-undang, biasanya ditetapkan dalam akta pendirian perusahaan. Oleh karena itu, jenis badan usaha apapun (CV, perusahaan daerah) wajib menyusun dan menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan pasal-pasal dalam akta pendiriannya.

Selain untuk tujuan di atas, laporan keuangan juga dapat menurunkan *information asymmetry* yaitu kondisi dimana informasi yang dimiliki oleh satu pihak lebih banyak dibandingkan dengan pihak lainnya. Informasi tentang

perusahaan yang dimiliki oleh direksi lebih banyak dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh pemilik (*investor/kreditor*), sehingga dengan adanya laporan keuangan, informasi akan terdistribusi secara merata antara pengelola direksi. Lebih banyak informasi dalam laporan keuangan dapat menurunkan perbedaan informasi dengan menurunkan: (a) *adverse selection*, dengan cara memindahkan informasi publik. *Adverse selection* adalah ketidakpercayaan pada manajer atau pemilik karena salah satu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dari lainnya, sehingga menguntungkan pihak tertentu; dan (b) *moral hazard* yang dilakukan oleh manajer, karena perilaku manajer dapat dilihat dari pengaruhnya pada laba perusahaan atau aset perusahaan, *moral hazard* adalah sikap tidak melaksanakan apa yang seharusnya dilaksanakan, atau tidak melaksanakan kondisi ideal. Bank pemberi kredit biasanya menentukan *debt covenant* atau perjanjian utang. Untuk melihat apakah perusahaan memenuhi perjanjian kredit atau tidak dapat dilihat dari laporan keuangan.

Laporan keuangan dapat digunakan pula sebagai alat prediksi yaitu prediksi harga saham, prediksi pembagian dividen, dan prediksi kebangkrutan. Menurut Sukrisno Agoes dan Estralita Trisnawati (2012: 3) bahwa laporan keuangan terbagi menjadi seperti berikut:

1. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi adalah laporan yang menunjukkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun. Laporan ini didasarkan pada konsep penandingan, yaitu suatu konsep yang menandingan

beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya beban tersebut

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun, laporan ini dibuat setelah laporan laba/rugi, tetapi sebelum neraca, karena jumlah ekuitas pemilik pada akhir periode harus dilaporkan dalam neraca.

3. Neraca

Neraca adalah suatu daftar asset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, misalnya pada akhir bulan atau akhir tahun. Ada dua bentuk neraca, yaitu bentuk akun dan bentuk laporan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pembayaran kas selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun. Laporan arus kas terdiri, yaitu:

- a. Arus kas dari aktivitas operasi, merupakan arus kas dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih
- b. Arus kas dari aktivitas investasi, merupakan arus kas dari transaksi yang memengaruhi investasi dan non asset lancar
- c. Arus kas dari aktivitas pendanaan, merupakan arus kas dari transaksi yang memengaruhi ekuitas dan kewajiban jangka panjang.

2.1.5 Penyajian Aktiva Tetap dalam Laporan Keuangan

Aktiva tetap disajikan dineraca disebelah debet secara sistematis sesuai dengan sifat permanennya (urutan kekekalannya) yaitu dimulai dari aktiva yang paling lama umurnya atau masa manfaatnya sampai kepada aktiva tetap yang paling lama umurnya atau masa manfaatnya sampai pada aktiva tetap yang paling singkat umurnya.

Akumulasi penyusutan dari aktiva tetap disajikan sebagai pengurangan nilai aktiva tetap baik sendiri-sendiri atau secara keseluruhan. Tujuan penyajian aktiva tetap untuk memberikan gambaran kuantitatif dan jenis-jenis aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan dan juga memberikan ramalan mengenai arus kas keluar dari aktiva tetap dimasa yang akan datang.

Menurut Skousen dan Stice (2011:27), mengatakan laba adalah suatu kenaikan dalam entitas (atau aktiva neto) dari peripheral atau transaksi insidental sebuah entitas dan dari semua transaksi lain dan peristiwa lain serta keadaan yang mempengaruhi entitas kecuali yang terjadi dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh para pemilik. Laporan rugi-laba, biaya yang dikaitkan dengan penggunaan aktiva tetap seperti biaya depresiasi dan biaya pemeliharaan merupakan salah satu komponen biaya yang cukup tinggi. Semakin tinggi biaya depresiasi aktiva tetap sebuah perusahaan, laba akan semakin berkurang. Sebaliknya semakin rendah biaya depresiasi, maka akan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan. Selain biaya depresiasi, biaya lain dari komponen aktiva tetap yang dapat mengurangi laba adalah biaya pemeliharaan, pajak bumi dan bangunan, dan pajak kendaraan bermotor.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, penyajian aktiva tetap dineraca adalah aktiva tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan aktiva tetap tersebut dikurangi akumulasi penyusutan.

Dalam PSAK 2011:12 menyatakan:

Laporan keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aset tetap:

1. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto.
2. Metode penyusutan yang digunakan.
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode, dan
4. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
 - a. Penambahan;
 - b. Aset yang diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual atau termasuk dalam kelompok yang akan dilepaskan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual sesuai dengan paragraf 45 atau pelepasan lainnya;
 - c. Akuisisi melalui penggabungan usaha;
 - d. Peningkatan atau penurunan akibat revaluasi sesuai dengan paragraf 31, 39, dan 40 serta dari segi penurunan nilai yang diakui atau dijurnal baik secara langsung pada ekuitas sesuai PSAK No. 48;
 - e. Rugi penurunan nilai yang diakui dalam laporan laba rugi sesuai PSAK No. 48;
 - f. Rugi penurunan nilai yang dijurnal balik dalam laporan laba rugi sesuai PSAK No. 48, jika ada;
 - g. Penyusutan;
 - h. Selisih nilai tukar neto yang timbul dalam penjabaran laporan keuangan dari mana uang fungsional menjadi mata uang pelaporan yang berbeda, termasuk penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri menjadi mata uang pelaporan dari entitas pelapor; dan
 - i. Perubahan lain.

PSAK 16 diterapkan untuk pencatatan aset tetap yang tidak tergolong sebagai aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual kembali.

Adapun penyajian aktiva tetap dalam neraca laporan keuangan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1
Penyajian Aktiva Tetap dalam Neraca

AKTIVA		
Aktiva Lancar		
Kas	xxx	
Surat-surat berharga		xxx
Piutang	xxx	
Persediaan	xxx	
Jumlah aktiva lancar		xxx
Aktiva tetap		
Tanah	xxx	
Bangunan	xxx	
Akumulasi penyusutan(xxx)		
Nilai buku		xxx
Mesin dan alat	xxx	
Akumulasi penyusutan(xxx)		
Nilai buku		xxx
Perabot	xxx	
Akumulasi penyusutan(xxx)		
Nilai buku		xxx
Jumlah aktiva tetap	xxx +	
JUMLAH AKTIVA		xxx

Sumber: Zaki Baridwan, Intermediate Accounting

2.2 Kerangka Pikir

Aktiva tetap merupakan bagian penting dari keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut PSAK No.16, aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan di bangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. PSAK Nomor 16 bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi asset

tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap, dan perubahan dalam investasi.

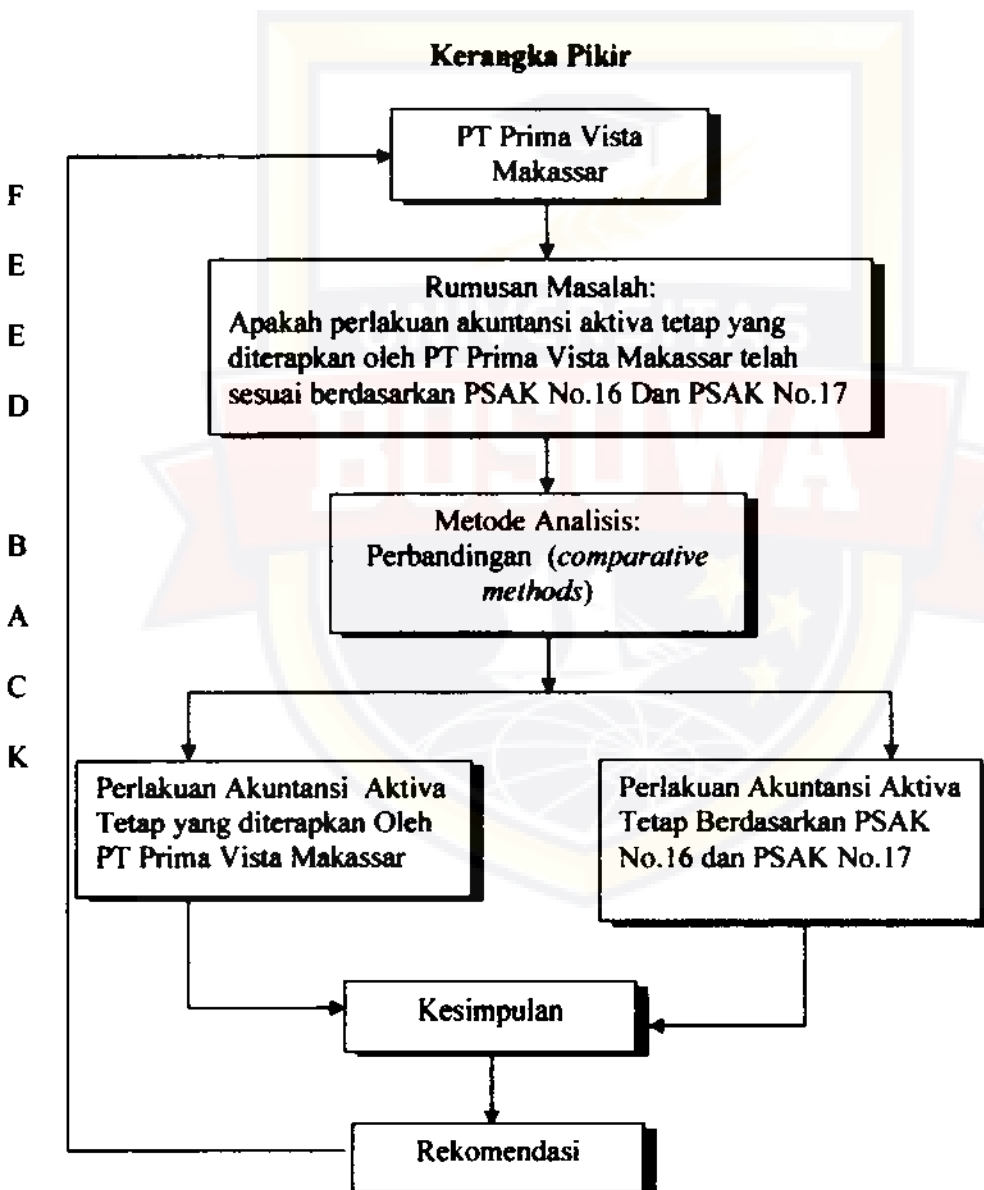
PSAK 16 diterapkan untuk pencatatan aset tetap yang tidak tergolong sebagai aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual kembali, penambangan dan cadangan mineral seperti minyak, gas alam, serta sumber daya. Pengakuan aset tetap dimulai ketika telah dicatat biaya perolehan aset tetap ke dalam catatan akuntansi perusahaan sampai aset tersebut dihapuskan. Aset tetap dapat diperoleh melalui beberapa cara seperti melalui pembelian (tunai, kredit atau angsuran), capital lease, pertukaran (sekuritas atau aktiva yang lain), penyertaan modal, hibah atau pemberian, dan pembangunan sendiri.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 17 memberikan pengertian penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. PSAK Nomor 17 bertujuan untuk mengatur tentang pembebanan penyusutan aktiva yang dapat disusutkan. Masalah utama dalam akuntansi penyusutan suatu aktiva adalah penentuan jumlah yang dapat disusutkan, metode penyusutan dan penentuan masa manfaat keekonomian. Aktiva yang dapat disusutkan adalah aktiva yang: (a) Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode; (b) Memiliki suatu manfaat yang terbatas; dan (c) Ditahan oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau memasok barang dan jasa, untuk disewakan atau untuk tujuan administrasi.

Prospek bisnis industri angkutan laut muatan barang domestik sesungguhnya masih memberikan potensi yang menjanjikan, mengingat Indonesia yang merupakan Negara kepulauan dimana distribusi barang antar pulau paling

efisien dilakukan melalui angkutan laut. Memberikan harga yang kompetitif merupakan salah satu strategi utama dalam menarik para pelanggan, sehingga potensi penurunan harga yang muncul sulit untuk dihindarkan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka pikir yang digunakan adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1



2.3 Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi hipotesis dalam penulisan ini adalah:

Perilaku akuntansi aktiva tetap pada PT Prima Vista di Makassar belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 dan Nomor 17.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul yang akan dibahas, maka pelaksanaan penelitian akan dilakukan PT Prima Vista di Makassar, dengan pertimbangan perlakuan akuntansi aktiva tetap berdasarkan PSAK No. 16 dan PSAK No.17 yang berdampak terhadap efektivitas penyajian laporan keuangan terutama dalam meningkatkan laba perusahaan. Waktu penelitian ini adalah selama 3 bulan yaitu Juli sampai September 2015.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dipusatkan pada studi kasus yang diamati sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan metode:

1. Observasi (*observation*), yaitu mengadakan pengamatan langsung di lapangan (lokasi penelitian).
2. Wawancara (*interview*), yaitu dengan mengadakan wawancara dengan beberapa informan yang terkait dengan penelitian, termasuk pimpinan dan para staf.
3. Dokumentasi, yaitu pengambilan data yang relevan dengan data yang diperlukan yakni: gambaran umum instansi, neraca, dan laba rugi selama tahun 2000-2014.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk laporan keuangan (laporan rugi laba, neraca dan laporan perubahan modal) dan bukti pendukung lainnya.
2. Data kualitatif, yaitu data mengenai keadaan perusahaan, struktur organisasi serta uraian tugas dari masing-masing bagian.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan observasi langsung dan wawancara dengan pimpinan dan staf yang terkait dengan keperluan informasi.
2. Data sekunder yaitu data yang berupa laporan tertulis yang diperoleh dari PT Prima Vista Makassar yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisis

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode analisis komparatif, yaitu membandingkan antara metode perlakuan akuntansi aktiva tetap yang diterapkan oleh perusahaan dengan perlakuan akuntansi menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 dan No. 17 tentang perlakuan akuntansi aktiva tetap.

3.5 Definisi Operasional

Adapun konsep operasional yang digunakan untuk mendukung dan memberi arah dalam penelitian ini adalah:

1. Akuntansi adalah seni mencatat, mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

2. Aktiva tetap adalah aset berwujud yang tujuan pemilikannya adalah untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administrative, tidak untuk dijual kembali dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.
3. Penyusutan adalah pengakuan adanya penurunan nilai akiva tetap berwujud atau alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi.
4. Laporan keuangan adalah suatu alat pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan oleh pengurus perusahaan yang dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dengan kemampuan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimilikinya.
5. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 merupakan pernyataan yang membahas tentang aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan di bangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun yang bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi asset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas diaset tetap, dan perubahan dalam investasi.
6. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.17 merupakan pernyataan yang membahas tentang alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Ini bertujuan untuk mengatur tentang pembebanan penyusutan aktiva yang dapat disusutkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Prima Vista Makassar merupakan salah satu perusahaan pelayaran yang bergerak dibidang jasa dan barang yang harus memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat khususnya di Sulawesi Selatan dan Kawasan Indoensia Timur pada umumnya. PT Prima Vista berlokasi di jalan bandang No. 251 Kecamatan Bontoala Kota Makassar yang didirikan pada tanggal 9 September 2003. Perusahaan ini juga berupaya menghadapi persaingan yang semakin kuat. Kuatnya persaingan di antara perusahaan dan situasi gejolak ekonomi global yang terjadi belakangan ini menimbulkan ketidakpastian di sektor usaha sehingga perlu cara untuk mengatasinya. Atas dasar inilah dapat dikatakan bahwa pelabuhan sebagai salah satu infrastruktur transportasi yang dapat meningkatkan kegiatan perekonomian suatu wilayah karena merupakan bagian dari mata rantai dari sistem transportasi maupun logistik. Tujuan utama didirikan PT Prima Vista Makassar adalah untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang ditanamkan dan dapat mempertahankan kelancaran usaha dalam jangka waktu yang panjang. Salah satu investasi tersebut adalah aktiva yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan yaitu aktiva yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun. Untuk mencapainya diperlukan pengelolaan yang efektif dalam penggunaan, pemeliharaan maupun pencatatan akuntansinya. Aktiva tetap berwujud pada PT Prima Vista Makassar mempunyai berbagai bermacam bentuk,

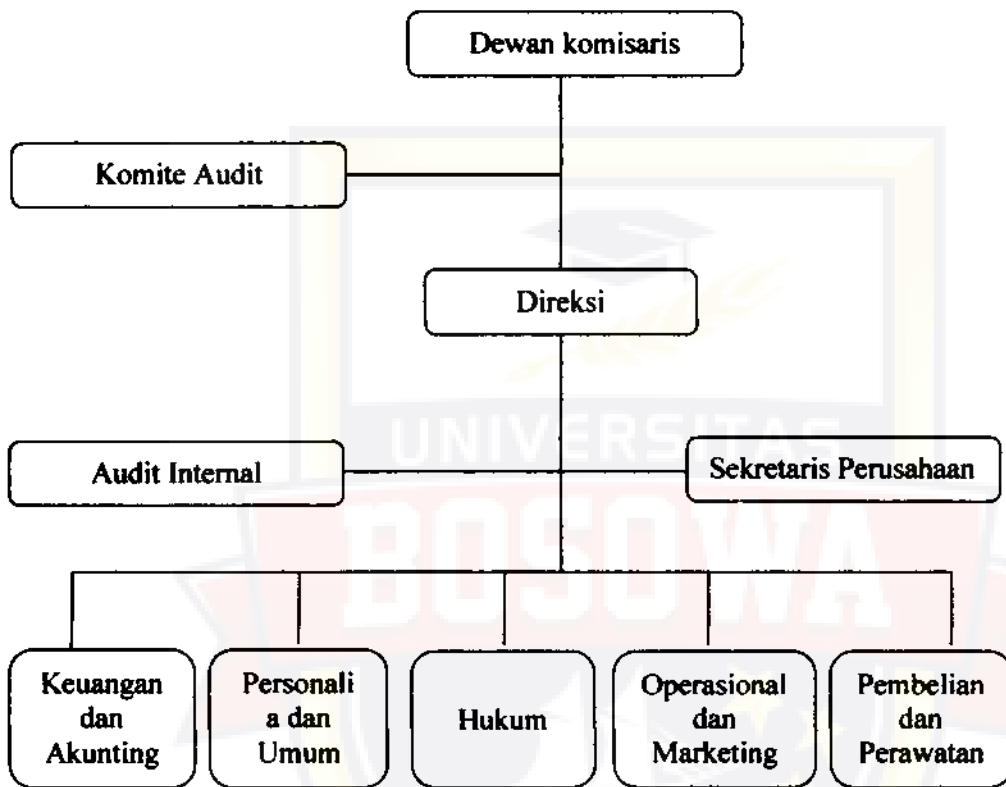
antara lain: bangunan, tanah, mesin, alat-alat kendaraan, mobil, dan lain-lain yang bisa diperoleh dengan berbagai cara, di mana masing-masing cara perolehan tersebut mempengaruhi besar kecilnya harga perolehan.

Adapun visi dan misi perusahaan PT Prima Vista Makassar yaitu menjadi perusahaan yang terkemuka dengan layanan yang maksimal. Sedangkan misinya yaitu senantiasa berupaya menjadi terbaik dalam pemberian jasa pelayanan cepat, tepat waktu, sesuai kebutuhan dan dapat diandalkan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan dicatat pada tabel daftar aset tetap secara keseluruhan dengan jumlah harga perolehan serta jumlah beban penyusutan dari seluruh aset tetap tersebut. Tidak ada pengelompokan tertentu terhadap aset tetap yang dimiliki perusahaan.

Pengakuan aset tetap dimulai ketika telah dicatat biaya perolehan aset tetap ke dalam catatan akuntansi perusahaan sampai aset tersebut dihapuskan. Aset tetap dapat diperoleh melalui beberapa cara seperti melalui pembelian (tunai, kredit atau angsuran), capital lease, pertukaran (sekuritas atau aktiva yang lain), penyertaan modal, hibah atau pemberian, dan pembangunan sendiri. Salah satu aset yang mempunyai pengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan adalah aset tetap karena aset tetap yang dimiliki perusahaan akan menunjang perusahaan dalam mencapai keberhasilan kegiatan operasional perusahaan. Tetapi didalam pengadaan aset tetap bagi perusahaan harus memiliki perencanaan yang matang. Maka dari itu, perusahaan harus mempertimbangkan banyak hal didalam membuat kebijakan terhadap pencatatan harga perolehan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, serta penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.

4.1.2 Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT Prima Vista Makassar



Sumber: PT Prima Vista Makassar

4.1.3 Job Description

1. Dewan Komisaris

Dewan komisaris bertugas dan bertanggungjawab secara majelis dan kolektif dalam mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggungjawab direksi dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan perseroan melaksanakan

prinsip-prinsip GCG. Tugas dewan komisaris adalah sebagai pengawas dan penasehat direksi dan dilaksanakan dengan itikad baik dan penuh tanggungjawab untuk kepentingan perusahaan antara lain:

- a. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan direksi dalam melaksanakan kepengurusan perusahaan, fungsi mana yang mencakup tindakan pencegahan, perbaikan hingga pemberhentian sementara anggota direksi.
- b. Melakukan pengawasan atau resiko usaha perusahaan dan upaya manajemen melakukan pengendalian internal.
- c. Melakukan pengawasan dan pelaksanaan GCG dalam kegiatan perusahaan
- d. Memberikan tanggapan dan rekomendasi atas usulan dan rencana pengembanganstrategis perusahaan yang diajukan direksi.
- e. Memastikan bahwa direksi telah memperhatikan kepentingan *stakeholders*.

Wewenang dewan komisaris adalah:

- a. Memeriksa catatan dan dokumen lain serta kekayaan perusahaan.
- b. Meminta dan menerima keterangan yang berkenan dengan perusahaan dari direksi
- c. Memberhentikan untuk sementara anggota direksi apabila anggota direksi tersebut bertindak bertentangan dengan anggaran dasar perseroan.
- d. Membentuk komite-komite dewan komisaris seperti komite audit, nominasi, remunerasi, atau komite lainnya.

2. Komite Audit

Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-

tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.

Wewenang dan tanggungjawab komite audit:

Jenis tugas dan tanggung jawab komite audit yang diangkat sebuah perusahaan yang lain. Hal ini disebabkan adanya perbedaan skala dan jenis usaha serta domisili masing-masing perusahaan. Walaupun demikian tugas dan tanggungjawab komite audit tidak boleh menyimpang dari tugas dan tanggungjawab board of commissioner yang meliputi:

- a. Menyelidiki semua aktivitas dalam batas ruang lingkup tugasnya.
- b. Mencari informasi yang relevan dari setiap karyawan
- c. Mengusahakan saran hukum dan saran professional lainnya yang independen apabila dipandang perlu.
- d. Mengundang kehadiran pihak luar dengan pengalaman yang sesuai, apabila dianggap perlu.

Kewenangan komite dibatasi oleh fungsi mereka sebagai alat bantu dewan komisaris sehingga tidak memiliki otoritas eksekusi apapun (hanya rekomendasi kepada dewan komisaris) kecuali untuk hal spesifik yang telah memperoleh hak kuasa eksplisit dari dewan komisaris misalnya mengevaluasi dan menentukan komposisi auditor eksternal dan memimpin suatu investigasi khusus.

Komite audit memberikan pengawasan secara menyeluruh dalam hal laporan keuangan, pengawasan kontrol, dan tata kelola perusahaan.

3. Direksi

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Dengan demikian masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya, namun pelaksanaan tugas masing-masing anggota direksi tetap merupakan tanggungjawab bersama. Tugas direksi adalah dengan itikad baik dan bertanggungjawab penuh memimpin dan mengurus perseroan untuk mencapai maksud dan tujuan perusahaan, yang meliputi antara lain:

- a. Mengelola perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggungjawabnya sebagaimana diatur dalam anggaran dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip good corporate governance (GCG).
- b. Menyusun visi, misi dan nilai-nilai serta rencana korporasi dan rencana bisnis.
- c. Menyelenggarakan rapat direksi perseroan secara berkala dan dengan waktu yang memadai.
- d. Menetapkan struktur organisasi perseroan lengkap dengan rincian tugas setiap divisi dan unit usaha
- e. Mengendalikan sumber daya yang dimiliki perseroan secara efektif dan efisien.

- f. Mengadakan dan menyimpan daftar pemegang saham dan daftar kepemilikan saham anggota direksi dan dewan komisaris beserta keluarganya.
- g. Membentuk sistem pengendalian internal perseroan dan manajemen resiko
- h. Memperhatikan kepentingan yang wajar dari pemangku kepentingan perseroan.

Wewenang direksi untuk melakukan antara lain:

- a. Mewakili dan mengikat perseroan dengan pihak lain serta menjalankan segala tindakan kepengurusan dan kepemilikan
- b. Mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya dengan memberikan kuasa untuk tindakan-tindakan tertentu.
- c. Mengatur sumber daya manusia perseroan termasuk pengangkatan dan pemberhentian karyawan, penetapan gaji, pension atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi karyawan perseroan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pertanggungjawaban direksi yaitu antara lain:

- a. Menyusun pertanggungjawaban pengelolaan perseroan dalam bentuk laporan tahunan yang memuat antara lain laporan keuangan, laporan kegiatan perseroan, dan laporan pelaksanaan good corporate governance
- b. Laporan tahunan harus memperoleh persetujuan RUPS, sedangkan laporan keuangan harus memperoleh pengesahan RUPS
- c. Pertanggungjawaban direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas peengelolaan perseroan dalam rangka pelaksanaan prinsip GCG.

4. Audit Internal

Selain kedudukan internal auditor dalam organisasi, hal penting lainnya dalam pelaksanaan fungsi pemeriksaan intern adalah penetapan secara jelas tentang tanggungjawab dan wewenang yang dimiliki oleh internal auditor.

Tanggungjawab para audit internal adalah:

- a. Memberikan informasi dan nasehat kepada manajemen dan menjalankan tanggungjawab ini dengan cara konsisten dengan kode etik *institute of internal auditor*.
- b. Mengkoordinasikan kegiatan dengan orang lain agar berhasil mencapai sasaran audit dan sasaran perusahaan.

Internal auditor harus bebas membahas dan menilai kebijaksanaan, rencana, prosedur, dan pencacatan yang ada, tetapi tidak berarti internal auditor menggantikan tugas pejabat yang diperiksanya tersebut.

5. Sekretaris Perusahaan

Yaitu membantu pimpinannya dalam melakukan tugas-tugas harian, baik yang rutin maupun yang khusus. Tugas rutin merupakan tugas sehari-hari yang biasa dikerjakan oleh sekretaris tanpa perlu perintah dari pimpinannya. Tugasnya adalah:

- a. Memfilter informasi dan sebagai sumber informasi bagi pimpinan dan menjalankan tugas, fungsi, dan tanggungjawabnya.
- b. Mengatur aktivitas perusahaan, mulai dari administrasi hingga human relation
- c. Menjadi perantara pihak-pihak yang ingin berhubungan dengan pimpinan

- d. Menjadi mediator pimpinan dengan bawahan
- e. Memberikan ide-ide sebagai alternative pemikiran pimpinan
- f. Pemegang rahasia penting pimpinan yang berkaitan dengan perusahaan. filing, menerima tamu, menyimpan arsip-arsip penting, membuat jadwal pertemuan dan perjanjian dengan teman relasi maupun kegiatan lainnya.

Banyaknya tugas seorang sekretaris adalah surat menyurat, pengetikan,

6. Keuangan dan Akunting

Yaitu merencanakan strategi akunting perusahaan secara tepat sesuai strategi bisnis perusahaan. Mengontrol dan mengevaluasi pencatatan neraca rugi laba dan aktivitas akunting lainnya agar dapat berjalan secara tepat dan akurat. Mengevaluasi dan mengimplementasi sistem akunting untuk memberi masukan terhadap sistem keuangan dan strategi bisnis. Pekerjaan seorang akunting memerlukan ketelitian yang tinggi. Akunting memiliki peranan yang penting dalam jalannya informasi keuangan dan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan. Informasi akuntansi bisa menjadi sebuah alat untuk pemilik usaha atau perusahaan dan jajaran direksinya dalam membuat sebuah keputusan, khususnya yang berhubungan dengan ekonomi perusahaan. Seorang akunting memiliki tugas dan tanggungjawab terhadap laporan keuangan yang dibuat dalam bentuk tertulis dan akurat. Tugas-tuganya adalah sebagai berikut:

- a. Mengatur keuangan dari perusahaan tempatnya bekerja.
- b. Membuat laporan keuangan
- c. Membuat anggaran pengeluaran

d. Membuat anggaran penghasilan baik penghasilan bulanan dan juga penghasilan tahunan.

e. Mengurus masalah gaji karyawan

7. Personalia dan Umum

Yaitu mengkoordinasikan semua kegiatan manajemen sumberdaya manusia dalam organisasi untuk memaksimalkan penggunaan sumberdaya manusia secara strategis seperti kompensasi karyawan, rekrutmen, kebijakan personalia, dan kepatuhan terhadap peraturan. Adapun uraian tugas personalia perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi lowongan staf, merekrut, mewawancarai dan memilih pelamar.
- b. Mengembangkan, mengelola dan mengevaluasi tes pelamar kerja
- c. Memberikan informasi tentang kebijakan perusahaan, detail tugas pekerjaan, kondisi kerja, upah, jenjang karir dan sebagainya pada calon karyawan saat ini.
- d. Melakukan pemecatan karyawan dan mengelola prosedur disiplin.
- e. Mengalokasikan sumber daya manusia dengan tepat
- f. Membuat rencana dan melakukan orientasi kepada karyawan baru untuk menumbuhkan sikap positif terhadap tujuan perusahaan
- g. Menyiapkan karyawan untuk bertugas dengan melakukan program pelatihan kerja atau program magang
- h. Menjadi penghubung antara manajemen dan karyawan

- i. Menjaga struktur kerja dengan memperbarui persyaratan kerja dan deskripsi pekerjaan untuk semua posisi
- j. Memastikan kepatuhan hukum dengan memantau karyawan
- k. Menyelidiki dan melaporkan jika terjadi kecelakaan pada salah satu karyawan guna kepentingan asuransi.

8. Hukum

Adanya pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat serta kompleks melahirkan berbagai bentuk kerjasama bisnis. Kerjasama bisnis yang terjadi sangat beranekaragam tergantung pada bidang bisnis apa yang dijalankan. Adapun tujuan daripada bisnis itu sendiri adalah adanya rasa keadilan, ketertiban, dan kepastian hukum bagi pelaku bisnis dalam menjalankan kegiatan bisnisnya serta menghindari kegiatan yang merugikan masyarakat luas (monopoli dan persaingan usaha tidak sehat). Fungsi dari hukum bisnis sendiri adalah sebagai sumber informasi yang berguna bagi praktisi bisnis untuk memahami hak-hak dan kewajibannya dalam praktik bisnis dan agar dapat terwujud watak dan perilaku aktivitas dibidang bisnis yang berkeadilan, wajar, sehat dan dinamis.

9. Operasional dan marketing

Yaitu sistem keseluruhan dari kegiatan perusahaan/usaha, diantaranya merumuskan perencanaan produk, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan produk untuk memuaskan dan memenuhi keinginan konsumen. Konsep yang mendasari adalah konsep produksi, konsep produk, konsep penjualan, konsep pemasaran, dan konsep pemasaran social kemasyarakatan.

10. Pembelian dan Perawatan

Pembelian dan perawatan merupakan salah satu fungsi dasar dari sebuah perusahaan, fungsi pembelian ini dikatakan dasar karena suatu perusahaan tidak akan dapat beroperasi dengan baik tanpa adanya fungsi tersebut. Fungsi pembelian ini sangat penting untuk dikelola dengan sungguh-sungguh karena ruang lingkup dari pembelian tidak hanya sebatas bagaimana manajemen berhasil menerapkan suatu mekanisme pengadaan barang secara tepat waktu dan sesuai dengan target harga, namun lebih jauh lagi adalah bagaimana menentukan strategi kemitraan antar perusahaan yang efektif. Peran pembelian dalam perusahaan sangat penting yaitu sebagai salah satu fungsi penting dalam bisnis dalam menunjang kelancaran kegiatan bisnis.

4.2 Deskripsi Data

4.2.1 Kegiatan Usaha PT Prima Vista Makassar

PT Prima Vista Makassar menetapkan dan melaksanakan trayek, schedule, rencana produksi, crewing, dan memelihara armadanya. Pemilik memperoleh seluruh pendapatan freight dan membiayai seluruh biaya operainya perusahaan juga dapat mengoperasikan kapal yang dicharter dari pihak ketiga, dimana perusahaan pelayaran menanggung biaya variable sedangkan biaya tetap sesuai dengan perjanjian charter kapal yang disepakati.

PT Prima Vista Makassar terus memperluas cakupan pengiriman barang antar pulau dengan membuka rute-rute baru. Hal ini dilakukan guna memenuhi target pertumbuhan pendapatan dan menjangkau pelanggan-pelanggan potensial.

Menjaga ketepatan dan keamanan pengiriman kargo menjadi penting demi menjaga kepercayaan pelanggan dan membangun *image* profesional, sehingga diharapkan pelanggan akan menjadi loyal. Peningkatan kualitas hubungan dengan para pelanggan dilakukan dengan mengedepankan sikap yang ramah dan responsif terhadap setiap masalah yang dihadapi oleh pelanggan.

Bentuk kerjasama antara PT Prima Vista Makassar dengan perusahaan pelayaran umum terbagi atas:

- a. *Consortium*/aliansi, merupakan suatu bentuk kerjasama antara beberapa perusahaan pelayaran. Biasanya masing-masing perusahaan menyewakan kapalnya kepada *consortium*, lalu masing-masing anggota dapat menyewa kembali sebagian ruangan kapal untuk ditempatkan *slot (container)* pada semua kapal milik anggota tersebut yang jumlahnya ditetapkan *share (slot allocation)* masing-masing. Pendapatan (*freight*) dan operasional kapal dibiayai masing-masing anggota sesuai realisasi muatan pada setiap kapal.
- b. *Operasi underwing*, ialah pengoperasian bukan kapal milik. Misalnya cabang/agen perusahaan X mempunyai sejumlah muatan tetapi pada saat tersebut tidak memiliki kapal. Muatan tersebut dapat ditempatkan di kapal milik perusahaan pelayaran lain yang mau bekerjasama dengan mempergunakan bill of lading perusahaan X. Untuk itu, perusahaan X mendapatkan komisi (*B/L commission*) yang perhitungannya di dasarkan pada persen dari *net freight*, komisi per ton muatan, dan komisi secara lumpsum *per voyage*.
- c. Pengoperasian kapal dengan sistem bagi hasil (*profit sharing*)

- d. Penyewaan kapal secara *hire purchase/bareboat charter*
- e. Penyewaan kapal dengan *financial lease atau secara sale and lease back*

Salah satu aset yang mempunyai pengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan adalah aset tetap karena aset tetap yang dimiliki perusahaan akan menunjang perusahaan dalam mencapai keberhasilan kegiatan operasional perusahaan. Tetapi didalam pengadaan aset tetap bagi perusahaan harus memiliki perencanaan yang matang, karena apabila tidak dengan perencanaan yang matang bisa berakibat buruk bagi kegiatan operasional perusahaan serta dapat berpengaruh pada kinerja perusahaan.

4.2.2 Pengukuran Saat Pengakuan Aset Tetap

Pengukuran saat pengakuan aset tetap merupakan suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi diakui sebagai aset tetap tetap pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan. Pengukuran dapat dipertimbangkan andal bila terdapat transaksi pertukaran dengan bukti pembelian aset tetap yang mengidentifikasi biayanya. Dalam keadaan suatu aset yang dikonstruksi/dibangun sendiri, suatu pengukuran yang dapat diandalkan atas biaya dapat diperoleh dari transaksi pihak eksternal dengan entitas tersebut untuk perolehan bahan baku, tenaga kerja dan biaya lain yang digunakan dalam proses konstruksi. Aset tetap diakui pada saat manfaat ekonomi masa depan dapat diperoleh dan nilainya dapat diukur dengan handal. Untuk dapat diakui sebagai aset tetap harus dipenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Berwujud

2. Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan
3. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal
4. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas
5. Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan.

Pengakuan aset tetap akan andal bila aset tetap telah diterima atau diserahkan hak kepemilikannya dan atau pada saat penguasaannya berpindah.

Biaya perolehan aset tetap menurut PSAK Nomor 16 tahun 2011 adalah sebagai berikut:

- a. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.
- b. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan yang diinginkan manajemen.
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena perusahaan menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan. Contoh biaya yang dapat diatribusikan secara langsung adalah:
 2. Biaya imbalan kerja yang timbul secara langsung dari pembangunan atau perolehan aset tetap.
 3. Biaya penyiapan lahan untuk pabrik.
 4. Biaya handling dan penyerahan awal.

5. Biaya perakitan dan instalasi
6. Biaya pengujian aset apakah aset berfungsi dengan baik, setelah dikurangi hasil bersih penjualan produk yang dihasilkan sehubungan dengan pengujian tersebut (misalnya, contoh produk dihasilkan dari peralatan yang sedang diuji).
7. Komisi profesional.

Berdasarkan PSAK No.16 terdapat beberapa cara untuk memperoleh aset tetap, diantaranya:

a. Pembelian Tunai

Aset tetap yang diperoleh dengan pembelian tunai dicatat sebesar jumlah uang yang dikeluarkan. Yang termasuk didalamnya adalah harga faktur ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian aset seperti biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan dan biaya percobaan. Adapun contoh jurnal pada saat pembelian aset adalah sebagai berikut:

Komputer xxx

Kas xxx

b. Pembelian Angsuran

Apabila aset tetap yang dibeli dengan cara pembayaran yang ditangguhkan hingga melampaui jangka waktu kredit normal, maka selisih antara harga tunai dan total pembayaran diakui sebagai beban bunga selama periode kredit.

Contoh jurnal pada saat pembelian angsuran adalah sebagai berikut:

Lori xxx

Kas xxx

Hutang xxx

Contoh jurnal pada saat pembayaran angsuran:

Hutang xxx

Bunga xxx

Kas xxx

c. Perolehan melalui pertukaran

Aset tetap dapat ditukarkan dengan tiga cara, diantaranya ;

1. Ditukar dengan surat berharga
2. Ditukar dengan aset tetap tidak sejenis
3. Ditukar dengan aset tetap sejenis
4. Diperoleh dari donasi atau hadiah

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia tentang perolehan aset tetap dengan dibuat sendiri PSAK (IAI, 2011: 16.8) : Biaya perolehan suatu aset yang dibangun sendiri ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama sebagaimana perolehan aset dengan pembelian. Jika perusahaan membuat aset serupa untuk dijual dalam usaha normal, biaya perolehan aset biasanya sama dengan biaya pembangunan aset. Oleh karena itu, dalam menetapkan biaya perolehan maka setiap laba internal dieliminasi. Demikian pula biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja, atau sumber daya lain dalam proses konstruksi aset yang dibangun sendiri tidak termasuk biaya perolehan aset.

PT Prima Vista juga mengalami perawatan pada motor penggerak. Hal itu dilakukan agar motor penggerak dapat beroperasi secara optimal dan performa motor itu dapat untuk waktu yang lama. Untuk mendukung kinerja motor agar tetap optimal selain mengalami perawatan juga disuplai beberapa komponen yang dianggap mudah mengalami kerusakan dan komponen itu juga sangat berpengaruh apabila tidak segera diganti bila mengalami kerusakan. Berikut *historical cost* pada penggantian komponen motor penggerak yang telah mengalami kerusakan berupa aus dan robek, tergores, patah, atau telah habis masa pakainya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Biaya Perbaikan Dan Perawatan Motor Penggerak Pt Prima Vista Makassar Saat Docking Bulan Juni Tahun 2013

Item	Jumlah	Biaya (Rp)			Keterangan
		Komponen	Upah Kerja	Upah Periksa	
Nozzle	8 buah	200.000	100.000	1.200.000	4 kali ganti
Cylinder	3 buah	1.400.000	870.000		2 kali ganti
Oil filter	1 buah	95.000	70.000		3 kali ganti
FO Filter	1 buah	150.000	70.000		3 kali ganti
Ring piston	24 set	7.000.000	2.500.000		5 kali ganti
Total Biaya		8.845.000	3.610.000	1.200.000	13.655.000

Sumber: PT Prima Vista Makassar

Pada saat kapal docking tahunan pada tahun 2013, biaya penggantian komponen terbesar ialah penggantian piston ring yang diganti sebanyak 24 set, artinya piston ring untuk semua silinder diganti. Piston ring termasuk motor penggerak yang sangat vital dalam proses kompresi. Kerusakan piston ring

disebabkan oleh kualitas bahan bakar yang kurang baik sehingga silinder dan ruang bakar cepat kotor dan mengandung mterial abrasif.

Pada saat naik docking di Tahun 2014, kembali piston ring diganti seluruhnya yakni 24 masing-masing motor penggerak 12 silinder. Biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan/penggantian piston ring tergolong tinggi dan endominasi biaya RMS motor penggerak setiap kapal mengalami docking tahunan. Maka total biaya reparasi motor penggerak dalam kurun waktu juni 2013 sampai juni 2014 adalah sebesar Rp.27.875.000. Berikut beberapa biaya reparasi yang dikeluarkan untuk penggantian dan perbaikan komponen adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Biaya Perawatan Dan Perbaikan Motor Penggerak Saat Docking
Tahun 2014**

Item	Jumlah	Biaya (Rp)			Keterangan
		Komponen	Upah Kerja	Upah Periksa	
Nozzle	9 buah	300.000	150.000	1.200.000	Penggantian ke 5
Crankpin bearing	13 buah	2.000.000	1.070.000		Penggantian pertama
Piston ring	24 set	7.000.000	2.500.000		Penggantian ke 6
Total biaya		9.300.000	3.720.000	1.200.000	14.220.000

Dari tabel 4.1 dan tabel 4.2 diketahui bahwa komponen yang paling banyak membutuhkan biaya reparasi adalah piston ring, karena harus mendapatkan perawatan yang intensif agar kerusakan yang terjadi ada piston ring bisa dilaksanakan dengan tepat. Selain menggunakan alat dan bahan tersebut, ada

beberapa komponen motor penggerak kapal yang harus ada di kapal. Komponen-komponen itu disuplai keatas kapal untuk mengantisipasi kerusakan yang terjadi pada saat kapal beroperasi. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Suku Cadang/Komponen-Komponen Motor Penggerak Kapal

No	Item	Jumlah	Harga komponen (Rp)
1	Katup	12 set	1.000.000
2	Nozzle	24 buah	860.000
3	Piston	1 buah	1.420.000
4	Cylinder head	1 buah	12.000.000
5	Metal jalan	12 set	2.000.000
6	Saringan bahan bakar	16 buah	3.000.000
7	Saringan oli (LO)	12 buah	1.720.000
8	Metal duduk	12 set	2.000.000
9	Ring piston	12 set	2.500.000
	Total		26.500.000

Sumber: PT Prima Vista Makassar

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa selain biaya perawatan yang harus dikeluarkan perusahaan, suku cadang juga harus ada disediakan dikapal. Suku cadang yang diatas kapal merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengantisipasi kerusakan yang bisa saja terjadi saat kapal beroperasi. Dari tabel diatas, suku cadang yang paling banyak disediakan diatas kapal adalah komponen-komponen yang bergerak atau komponen-komponen yang palng cepat mengalami keausan.

4.2.3 Pengukuran Setelah Pengakuan Aset Tetap

Pengukuran setelah pengakuan aset tetap merupakan suatu aset tetap yang setelah diakui sebagai aset, suatu aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Menurut PSAK (IAI,2011: 16.29), perusahaan dapat memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa didalam menetapkan kebijakan akuntansi terhadap aset tetap yang telah diakui sebagai aset, perusahaan dapat memilih dua model yang sesuai keinginan perusahaan. Dua model tersebut, diantaranya:

1. Model Biaya

Setelah diakui sebagai aset, aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

2. Model Revaluasi

Setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan teratur dan cukup umum agar dapat dipastikan bahwa jumlah yang tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Untuk tanah dan bangunan, nilai wajarnya ditentukan melalui penilaian yang dilakukan oleh penilai yang sudah profesional berdasarkan bukti

- j. Untuk setiap kelompok aset tetap, jumlah tercatat aset seandainya aset tersebut dicatat dengan model biaya
- k. Surplus revaluasi, yang menunjukkan perubahan selama periode dan pembatasan-pembatasan distribusi kepada pemegang saham.

4.2.6 Penyusunan dalam Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 17

Pengertian penyusutan menurut Ikatan Akuntan Indonesia yaitu : “alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya.”(IAI,2011:16.3).

Seluruh aset tetap kecuali tanah akan mengalami penyusutan nilai manfaat. Oleh karena itu, aset tetap akan disusutkan agar perusahaan dapat mengetahui bahwa nilai dari aset tetap yang tercatat tidak lagi dapat mewakili nilai manfaat yang dimiliki aset tersebut. Pengalokasian manfaat atas aset tetap ini juga perlu dilakukan secara sistematis.

Menurut PSAK (IAI, 2011 : 16.4) pengertian umur manfaat adalah:

1. Periode aset diperkirakan dapat digunakan oleh perusahaan.
2. Jumlah produksi atau unit serupa yang diperkirakan akan diperoleh oleh perusahaan.

Pengertian nilai residu dari aset menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah “estimasi jumlah yang dapat diperoleh entitas saat ini dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai umur dan kondisi yang diperkirakan pada akhir umur manfaatnya.”(IAI,2011:16.3).

Terdapat beberapa metode untuk menghitung aset tetap. Metode penyusutan yang digunakan akan disesuaikan dengan karakteristik manfaat ekonomik masa depan aset oleh perusahaan.

Berikut ini beberapa metode yang dapat digunakan dalam penyusutan aset tetap, diantaranya adalah:

3. Metode Garis Lurus

Metode ini menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah.

Rumus untuk menghitung penyusutan dengan metode garis lurus adalah sebagai berikut :

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Manfaat}}$$

4. Metode Saldo Menurun

Metode ini menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset.

Rumus untuk menghitung penyusutan dengan metode saldo menurun adalah sebagai berikut :

$$\text{Beban penyusutan} = \text{Tarif Penyusutan} \times \text{Nilai Tercatat}$$

1. Metode Unit Produksi

Metode ini menghasilkan pembebanan berdasarkan pada ekspektasi penggunaan atau keluaran dari aset. Rumus untuk menghitung penyusutan dengan metode jam jasa adalah sebagai berikut :

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran Hasil Produksi (unit)}}$$

Jurnal untuk mencatat beban penyusutan adalah:

Beban penyusutan aset tetap xxx

Akumulasi penyusutan aset tetap xxx

Metode penyusutan aset dipilih berdasarkan ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomik masa depan aset. Metode tersebut diterapkan secara konsisten dari periode ke periode, kecuali terdapat perubahan dalam ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomik masa depan aset tersebut.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Evaluasi Pengakuan Aset Tetap PT Prima Vista Makassar Berdasarkan PSAK No. 16

Perusahaan mengakui mobil dan motor sebagai aset tetap karena mobil dan motor tersebut termasuk kelompok kendaraan, selain itu mobil dan motor tersebut juga dapat memberikan manfaat ekonomis dimasa mendatang karena akan dipergunakan sebagai kendaraan operasional perusahaan untuk mengangkut pasir, batu, dan bahan-bahan material lainnya yang diperlukan dalam pembangunan.

Sedangkan didalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 tahun 2011 menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika :

1. Kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis dari aset tersebut di masa yang akan datang
2. Biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

PSAK 16 diterapkan untuk pencatatan aset tetap yang tidak tergolong sebagai aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual kembali, penambangan dan cadangan mineral seperti minyak, gas alam, serta sumber daya.

Untuk lebih memperjelas analisis mengenai perbandingan pengakuan aset tetap PT Prima Vista Makassar dengan PSAK No.16 bisa kita lihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 4.4

Perbandingan Perlakuan Aset Tetap Yang Diterapkan PT Prima Vista Makassar dengan PSAK N0. 16

Psak No. 16	PT Prima Vista Makassar	Sesuai/Belum Sesuai
a. Kemungkinan besar perusahaan besar dapat memperoleh manfaat ekonomis dimasa depan dari aset tetap tersebut.	Perusahaan mengakui mobil dan motor sebagai aset tetap karena mobil dan motor tersebut dapat memberikan manfaat ekonomis bagi perusahaan yaitu sebagai keadaan operasional dalam mengangkut pasir, batu, dan beban-beban material lainnya.	Sesuai
b. Biaya perolehan dapat diukur secara andal.	Perusahaan mengakui mobil mitsubishi sebagai aset tetap karena untuk memperoleh mobil	Sesuai

tersebut perusahaan mengeluarkan biaya yang cukup banyak.	
---	--

Sumber: Hasil Analisis

Dengan demikian dalam hal pengakuan atas aset yang dibeli oleh perusahaan sebagai aset tetap telah sesuai dengan PSAK No.16 karena untuk memperoleh aset tetap berupa mobil dan motor dan jenis aktiva tetap lainnya tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya yang cukup tinggi. Selain itu mobil dan motor tersebut juga memiliki masa manfaat lebih dari satu periode.

4.3.2 Penyusutan Aset Tetap PT Prima Vista Makassar Berdasarkan PSAK No. 17

Aset tetap yang digunakan untuk kegiatan operasional kantor pastinya tidak selalu bisa memberikan manfaat maksimal didalam penggunaannya, maka dari itu perlu adanya perkiraan penyusutan aset tetap. Dengan adanya pencatatan atas penyusutan aset tetap secara sistematis, perusahaan bisa mengetahui nilai yang tersisa dari manfaat yang akan diberikan aset tetap tersebut setelah digunakan dalam beberapa periode. Perusahaan mencatat penyusutan aset tetap dimulai ketika aset tersebut memiliki harga perolehan dan aset tersebut juga telah siap untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Jika didalam periode tertentu suatu aset sama sekali tidak digunakan, maka pencatatan atas penyusutan aset tetap tersebut tetap akan dilakukan setiap bulannya. Perusahaan mencatat biaya penyusutan aset tetap setiap bulan dengan mencatat seluruh jumlah beban penyusutan aset tetap yang ada.

Berdasarkan daftar aset tetap Prima Vista Makassar diatas dapat dilihat bahwa perusahaan mencatat penyusutan atas aset tetap belum sesuai dengan PSAK No.17. Hal ini dikarenakan didalam PSAK No.17 diharuskan mengelompokkan pencatatan beban penyusutan suatu aset sesuai kelompok tertentu. Seharusnya perusahaan melakukan pencatatan terhadap aset tetap sesuai dengan kelompok aset tetap masing-masing. Agar akumulasi penyusutan aset tetap juga dapat dikelompokkan berdasarkan kelompok aset tetap masing-masing.

Untuk lebih jelasnya apakah PT Prima Vista Makassar dalam melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap telah sesuai dengan PSAK No.17 dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.5

Perbandingan Penyusutan Aset Tetap oleh PT Prima Vista Makasar Berdasarkan PSAK No. 17

PSAK No. 17	PT Prima Vista Makassar	Sesuai/Belum Sesuai
a. Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan yang cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah.	Perusahaan tidak melakukan pemisahan terhadap beban penyusutan dari setiap kelompok aset tetap	Belum Sesuai
b. Beban penyusutan untuk setiap periode diakui dalam laba rugi	Perusahaan mencatat beban penyusutan kedalam laporan laba rugi.	Sesuai
c. Jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya.	Perusahaan mencatat biaya penyusutan aset tetap sampai masa manfaat aset tersebut habis dan nilai buku aset	Sesuai

	tersebut nol.	
d. Metode penyusutan meliputi metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode unit produksi.	Metode penyusutan yang digunakan perusahaan adalah metode garis lurus.	Sesuai

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan perbandingan diatas PT Prima Vista Makassar dalam mencatat beban penyusutan aset tetap yang dimilikinya belum sesuai dengan PSAK No.17.

4.3.3 Penyajian Aset Tetap Dalam Laporan Keuangan Pada PT Prima Vista Makassar

Aset tetap didalam laporan keuangan yang dibuat oleh PT Prima Vista Makassar disajikan dengan mengkapitalisasikan seluruh nilai aset yang terdapat pada daftar aset tetap. Tidak ada penggolongan mengenai suatu kelompok aset tetap tertentu didalam laporan keuangan tersebut. Perusahaan beranggapan bahwa daftar aset tetap yang dilampirkan didalam laporan keuangan sudah cukup mewakili secara detail tentang aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini jelas tidak sesuai dengan PSAK No.16 dan perlakuan ini sangat menyulitkan bagi pembaca laporan keuangan. Karena pembaca laporan keuangan tidak mengetahui jumlah aset tetap dari kelompok tertentu dan juga tidak dapat melihat nilai penyusutan aset tetap terhadap masing-masing kelompok aset tetap tersebut. Sedangkan menurut PSAK No.16 mengharuskan adanya pengelompokkan dalam mencatat aset tetap dan dalam pengakumulasian penyusutan aset tetap tersebut.

Pengakuan aset tetap dimulai ketika telah dicatat biaya perolehan aset tetap ke dalam catatan akuntansi perusahaan sampai aset tersebut dihapuskan. Aset tetap dapat diperoleh melalui beberapa cara seperti melalui pembelian (tunai,

kredit atau angsuran), capital lease, pertukaran (sekuritas atau aktiva yang lain), penyertaan modal, hibah atau pemberian , dan pembangunan sendiri.

PT Prima Vista dalam penyajian aset tetap pada laporan posisi keuangan, perusahaan menyajikan secara terpisah seperti : bangunan, mesin, kapal, kendaraan, dan peralatan. Hal ini dilakukan karena laporan posisi keuangan merupakan sumber informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada suatu periode akuntansi. Di sini perusahaan telah menyajikan komponen aset tetapnya dengan benar pada laporan posisi keuangan, hanya penyajian akumulasi penyusutannya tidak dilakukan perhitungan dari masing-masing aset tersebut, sehingga tidak dapat dilihat langsung berapa akumulasi penyusutan untuk masing-masing kelompok aset tetap. Perlakuan seperti ini sehingga menyulitkan pembaca laporan keuangan. Bagi yang membutuhkan laporan keuangan akan sulit mengetahui beberapa jumlah akumulasi aset tetap yang bersangkutan dan nilai buku dari masing-masing kelompok aset. Jadi penyajian aset tetap pada laporan keuangan perusahaan masih belum sesuai dengan PSAK No.16. Berikut jenis aset tetap pada laporan keuangan PT Prima Vista Makassar berdasarkan adalah sebagai berikut:

<u>Jenis Aset Tetap</u>	<u>Masa Manfaat</u>	<u>Tarif (%)</u>
Emplasemen	20	5
Bangunan Gedung, Gudang, dan Bengkel	25	4
<i>Break Water</i>	50	2
<i>Graving Dock</i>	50	2
Peralatan	10	10
Peralatan Survey	5	20

Bengkel	25	4
Kapal Keruk:		
-Kapal Gandeng, Tunda, <i>Anchor Barge/Floating Crane, Split Barge Self Propeller</i>	20	5
-Tongkang minyak/air/bak lumpur/ <i>survey boat/comunication boat</i>	10	10
Alat bantu:		
-Ponton	5	20
-Pipa dan Rubber hose	4	25
Kendaraan	5	20
<u>Inventaris</u>	2	50

Sumber: PT Prima Vista Makassar

Berikut pencatatan penyusutan kendaraan tahun 2013/2014 seharga Rp. 285.000.000 dengan masa manfaat 5 tahun pada aset tetap PT Prima Vista Makassar adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan per tahun} &= \frac{\text{Rp.285.000.000} - \text{Rp.0}}{5} \\ &= \text{Rp. 51.600.000/tahun} \end{aligned}$$

Maka pencatatan yang seharusnya menurut PSAK 16 adalah:

Beban penyusutan Kendaraan Rp. 51.600.000

Akumulasi penyusutan kendaraan Rp. 51.600.000

Hal ini belum sesuai dengan PSAK No.16, karena menurut PSAK No.16 pencatatan jurnal harus dikelompokkan berdasarkan masing-masing aset tetap yang ada. Pencatatan diatas tersebut, penulis menggunakan salah satu metode

penyusutan yang telah di sesuaikan PSAK No.16 yaitu metode garis lurus
(*Straight Line Method*).

Tabel 4.6

Daftar Penyusutan Aset Tetap PT Prima Vista Makassar

31 Desember 2010 s/d 2014

A Akun	Tahun perolehan	Harga perolehan	Beban penyusutan	Akum. Penyusutan	Nilai Buku
Asamen	2010/2011	Rp. 1.300.000.000			Rp. 1.300.000.000
Angunan	2010/2011	Rp. 1.735.501.000			Rp. 1.735.501.000
Perk water	2010/2011	Rp. 500.000.000			Rp. 500.000.000
Alatan	2011/2012	Rp.372.440.000			Rp.372.440.000
Angkel	2011/2012	Rp.250.205.000			Rp.250.205.000
Pal	2013/2014	Rp.10.790.000.000			Rp.10.790.000.000
Anton	2012/2013	Rp.107.000.000			Rp.107.000.000
Rubber hose	2012/2013	Rp.150.007.000			Rp.150.007.000
Daraan	2013/2014	Rp.285.000.000			Rp.285.000.000
Peris kantor	2013/2014	Rp. 99.777.000			Rp. 99.777.000
t a l					Rp. 15.589.930.000

Menurut PSAK Nomor 16 (2011:16.22) menyatakan bahwa laporan

keuangan harus mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap yaitu:

1. Dasar penilaian yang di gunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto, jika lebih dari satu dasar yang digunakan, maka jumlah tercatat bruto untuk dasar dalam setiap kategori harus diungkapkan.
2. Metode penyusutan yang digunakan.
3. Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.
5. Suatu rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode memperlihatkan penambahan, pelepasan, akuisisi penggabungan usaha, penurunan nilai tercatat, penyusutan, perbedaaan pertukaran neto yang timbul pada penjabaran laporan keuangan suatu entuitas asing dan mengklasifikasikan kembali.

Adapun perbandingan dalam penyajian aset tetap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 dengan penyajian aset tetap menurut PT Prima Vista Makassar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Perbandingan Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan pada PT Prima Vista Makassar

PSAK No. 16	PT Prima Vista Makassar	Sesuai/Belum Sesuai
a. Aset tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya.	Penyajian aset tetap dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan aset tetap.	Sesuai
Setiap jenis aset seperti tanah, bangunan, kendaraan, inventaris kantor, dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terperinci.	perusahaan mencatat seluruh nilai yang ada pada aset tetap yang dibuat perusahaan dan tidak membuat rincian tentang kelompok aset tetap atau tidak terpisah.	Belum Sesuai
Penyusutan diakui dalam laba rugi.	Perusahaan mencatat beban penyusutan aset tetap kedalam laporan laba rugi.	Sesuai
Akumulasi penyusutan dicatat pada akhir periode.	Perusahaan mengakumulasikan beban penyusutan pada akhir periode.	Sesuai

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa PT Prima Vista Makassar menyajikan aset tetap dalam laporan keuangan belum sesuai dengan PSAK No.16.

4.3.4 Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap pada PT Prima Vista

Makassar

Suatu aset tetap perusahaan tidak mungkin akan dipergunakan selamanya karena aset tetap tersebut tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut. bagi asset tetap yang tidak bermanfaat lagi terhadap perusahaan dapat dilakukan cara-cara seperti dijual, ditukar tambah dengan aset lain atau di buang saja.

Aset tetap yang digunakan dan telah disusutkan setelah habis masa manfaatnya dan sudah tidak memiliki nilai buku, oleh perusahaan tetap dimasukkan kedalam daftar aset tetap tetapi sudah tidak disusutkan lagi. Harga perolehan seluruh aset tetap akan tetap dianggap sebagai inventaris perusahaan. Untuk lebih jelasnya apakah PT Prima Vista Makassar dalam penghentian pengakuan terhadap aset tetap telah sesuai dengan PSAK No.17 dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.8

Perbandingan Penghentian Pengakuan Aset Tetap oleh PT Prima Vista Makassar berdasarkan PSAK No. 16

PSAK No. 17	PT Prima Vista Makassar	Sesuai/Belum Sesuai
Jumlah tercatat aset tetap diberhentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.	Perusahaan masih mencatat aset tetap kedalam daftar aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.	Belum Sesuai

Sumber : Hasil Analisis

Artinya dalam penghentian pengakuan aset tetap PT Prima Vista Makassar belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Keuntungan yang tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang terdapat dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam hal pengakuan terhadap suatu aset yang dikategorikan sebagai aset tetap, PT Prima Vista Makassar telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi No. 16 karena setiap pembelian aset yang dimasukkan kedalam aset tetap adalah aset yang dapat memberikan manfaat untuk perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan yang bersifat dapat menambah penghasilan bagi perusahaan dan dengan harga perolehan yang dinilai cukup material.
2. Perusahaan pada saat menentukan harga perolehan dari suatu aset tetap belum sesuai dengan PSAK No.16 yaitu mencatat seluruh nilai dan biaya yang berhubungan dengan aset tetap tersebut sampai aset tersebut siap untuk digunakan.
3. Perusahaan telah mencatat pengeluaran setelah perolehan aset tetap sesuai dengan PSAK No.16 yaitu memasukkan setiap pengeluaran atas aset tetap setelah perolehan aset tetap tersebut kedalam biaya perawatan aset tetap. Biaya-biaya tersebut mencakup biaya yang dianggap dapat menjaga masa manfaat dari suatu aset tetap tersebut.
4. Pencatatan atas beban penyusutan oleh perusahaan belum sesuai dengan PSAK No.16 dikarenakan perusahaan tidak mengelompokkan aset tetap sesuai kelompok tertentu, sehingga dalam pencatatan beban penyusutan juga

dilakukan dengan menggabungkan seluruh beban penyusutan kedalam satu perkiraan. Hal ini juga akan mempersulit para pembaca laporan keuangan untuk mendapatkan informasi tentang nilai dari suatu kelompok aset tetap yang dimiliki perusahaan tersebut.

5. Didalam penghentian dan pelepasan aset tetap, perusahaan belum sesuai dengan dengan PSAK No.16 karena menurut PSAK No.16 jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya sedangkan perusahaan masih mengakui nilai tercatat sebesar harga perolehan kedalam perkiraan aset tetap didalam laporan keuangan perusahaan.
6. Penyajian aset tetap didalam laporan keuangan belum sesuai dengan PSAK No.16 dikarenakan pencatatan yang dilakukan tidak dipisahkan berdasarkan suatu kelompok aset tetap tertentu, melainkan dicatat dengan menggabungkan seluruh nilai aset tetap dan beban penyusutan aset tetap pada satu perkiraan aset tetap.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang ingin penulis sampaikan demi kesetaraan penerapan yang diterapkan PSAK 16 dan 17 dengan PT Prima Vista Makassar yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya didalam pencatatan atas aset tetap yang dimiliki perusahaan dicatat secara terpisah sesuai kelompok aset tetap agar lebih jelas untuk melihat harga perolehan aset tetap dari suatu kelompok aset tersebut.

2. Perlu adanya kebijakan mengenai penetapan nilai yang dianggap cukup material dari suatu aset untuk penggolongan suatu aset diakui sebagai aset tetap perusahaan.
3. Didalam pencatatan atas setiap pengeluaran setelah ditetapkannya harga perolehan, ada baiknya perusahaan mencatat setiap pengeluaran tersebut secara terperinci dan berdasarkan kelompok aset tetap tertentu. Sehingga perusahaan juga dapat mengukur perkiraan beban perawatan yang terjadi pada suatu aset tetap tersebut.
4. Perlu adanya pemisahan dalam pencatatan nilai penyusutan dari suatu kelompok aset tetap, agar bisa dilihat kebenaran metode yang digunakan perusahaan didalam pencatatannya.
5. Sebaiknya didalam laporan keuangan, aset tetap dicatat terpisah berdasarkan kelompoknya masing-masing agar para pembaca laporan keuangan bisa memperoleh informasi yang jelas dari suatu kelompok aset tetap yang ingin diketahuinya. Tidak lagi perlu untuk mempertanyakan suatu aset tetap ini termasuk kedalam kelompok aset tetap yang mana dan lebih memperjelas informasi yang ada didalam laporan keuangan tersebut.
6. Sebaiknya pencatatan yang dilakukan dipisahkan berdasarkan suatu kelompok aset tetap tertentu agar pengguna laporan keuangan secara sistematis dan efektif dalam menyusun laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Salim, 2014. *Manajemen Transportasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Agoes Sukrisno. 2012 *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Jilid 1, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Darsono dan Ashari, 2013, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi, Jakarta.
- Firdaus, Dunia. A. 2012. *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*. Edisi Ketiga. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Harahap, S. Syafri, 2012. *Akuntansi Aktiva Tetap*, Edisi Keempat.
- Hariadi, B., 2012. *Akuntansi Manajemen*. BPFE, Yogyakarta.
- Hery. 2011. *Akuntansi Aktiva, Hutang dan Modal*. Edisi Kesebelas. Penerbit Gava Media, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Indonesia*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ismail, 2010. *Manajemen Keuangan dari Teori Menuju Aplikasi*. Penerbit Kencana, Jakarta.
- Juan Kasma, 2012. *Standard Operating Procedure Perpajakan Perusahaan Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso E. Donald, Weygandt J. Jeffry & Warfield D. Terry. 2011. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduablas. Jakarta: Erlangga.
- Kusnadi, 2011. *Pengantar Akuntansi Keuangan*. PT. Grafindo, Jakarta.
- Mulyadi. 2011. *Akuntansi Biaya, Penentuan dan Pengendalian Biaya*, Edisi Kesepuluh, Penerbit Erlangga.
- Niswonger, rollin C. Warren, CARL S. Reeve, James M. Fesse, Philip E. 2011. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- NgEng Juan dan Ersya Tri Wahyuni, 2013, *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*, Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta

- Prawironegoro, D., (2011), *Akuntansi Manajemen*. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Rudianto, 2011. *Pengantar Akuntansi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Skousen, Fred. Stice, Earl K. dan Stice, James D. 2011. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiri, Slamet. 2011. *Akuntansi Suatu Pengantar 2*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhayati, Ely. 2011. *Akuntansi Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sukrisno Agoes dan Estralita Trisnawati, 2012. *Akuntansi Perpajakan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sunarto, 2012. *Akuntansi*. Penerbit PT. Penapersada, Jakarta.
- Suwardjono. 2013. *Akuntansi Pengantar. Edisi Keenam*. BPFE, Yogyakarta.
- Waluyo.2010. *Akuntansi Pajak*. Jakarta : Salemba Empat.
- Zaki Baridwan, 2012. *Intermediate Accounting*. BPFE, Yogyakarta.